

# **IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

**(Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya)**

SKRIPSI



OLEH  
ASTIN NINGSIH  
AFC 113 023

**UNIVERSITAS PALANGKARAYA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
2019**

# **IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

**(Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya)**

## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Palangka Raya  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

OLEH  
ASTIN NINGSIH  
AFC 113 023

**UNIVERSITAS PALANGKARAYA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astin Ningsih

NIM : AFC 113 023

Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Manajemen Pendidikan

Fakultas : FKIP

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Implementasi Full Day School pada Sekolah Menengah Kejuruan ( Studi Kasus di SMK Negeri 1 Palangka Raya) yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, 31 Januari 2020  
Yang membuat pernyataan

Astin Ningsih

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Astin Ningsih  
NIM : AFC 113 023  
Judul : Implementasi Full Day School Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya)

Skripsi ini telah dipertahakan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya pada hari Jumat, tanggal 6 Desember 2019.

Skripsi telah direvisi sesuai balikan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan	Tanggal	Keterangan
Drs. Dagai Limin, M.Pd NIP. 19600215 198602 1 001	.....	.....	Ketua
Dr. Teti Berliani, M.Pd NIP. 19620922 198503 2 002	.....	.....	Anggota
Rina Wahyuni, M.Pd NIDN. 0013059003	.....	.....	Anggota
Dr. Piter Joko Nugroho,SE, M.Pd NIP. 19790916 200604 1 017	.....	.....	Anggota
Dra.Sumarnie, M.Pd NIP. 19590204 198303 2 001	.....	.....	Anggota

## LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Astin Ningsih  
NIM : AFC 113 023  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Judul : Implementasi Full Day School Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya)

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Piter Joko Nugroho, SE, M.Pd  
NIP. 19790916 200604 1 017

Dra. Sumarnie, M.Pd  
NIP. 19590204 198303 2 001

Jurusan Ilmu Pendidikan  
Ketua

Program Studi Manajemen Pendidikan  
Ketua

Dr. FX. Manesa, M.Pd  
NIP. 19591021 198601 1 001

Dr. Piter Joko Nugroho, SE, M.Pd  
NIP. 19790916 200604 1 017

Mengesahkan:  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Palangka Raya,

Prof. Dr. Joni Bungai, M.Pd  
NIP. 19610107 198403 1 002

## ABSTRAK

Ningsih, Astin 2019. Implementasi Full Day School Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya). Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya. Pembimbing: (I) Dr. Piter Joko Nugroho, SE, M.Pd., (II) Dra. Sumarnie, M.Pd.

**Kata kunci:** Implementasi, Full Day School, SMKN 1 Palangka Raya

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fokus penelitian, yaitu (1)Perencanaan Full Day School, meliputi: a. Dasar acuan Full Day school, b. Tujuan Full Day School, c. Proses penetapan mata pelajaran/kegiatan Full Day School, d. Pihak yang akan dilibatkan dalam Implementasi Full Day School, e. Anggaran dalam Full Day School, f. Jadwal pelaksanaan Full Day School. (2)Pengorganisasian Full Day School, meliputi: a. Struktur organisasi Full Day School, b. Tugas dan tanggung jawab personil yang terlibat dalam Full Day School. (3)Pelaksanaan Full Day School. (4)Monitoring dan Evaluasi Full Day School, meliputi: a. Monitoring, b. Evaluasi. (5)Faktor pendukung dan kendala dalam Implementasi Full Day School.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Sampel diambil dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kepala Sekolah WAKASEK Bidang Kurikulum, Guru Agama dan Guru Kelas XI yang ditetapkan sebagai sumber data pada penelitian ini.

Hasil penelitian implementasi full day school pada SMK Negeri 1 Palangka Raya menunjukkan bahwa 1)Perencanaan Full Day School, meliputi: a.Dasar acuan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah berdasarkan SK dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah.bTujuan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih baik. c.Proses penetapan mata pelajaran/kegiatan Full Day School dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah diprogramkan. d.Pihak yang akan dilibatkan dalam Full Day school di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah seluruh Guru dan Staf. e.Anggaran dalam Full Day school di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah dari dana BOS dan BPP. f.Jadwal pelaksanaan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya dari hari senin-kamis pukul 06.15-16.15, dan hari jumat pukul 06.15-16.30. 2)pengorganisasian Full Day School, meliputi: a. Struktur organisasi.b. Tugas dan tanggung jawab personil yang terlibat dalam Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya, semua personil dan staf sudah mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. 3)Pelaksanaan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya berjalan sesuai dengan perencanaan. 4)Monitoring dan Evaluasi, a.Monitoring dilakukan dengan berbagai metode. b.evaluasi dilakukan dengan beberapa tahap. 5)Faktor pendukung Implementasi Full Day School Guru sudah siap melaksanakan program 5 hari sekolah, kendalanya peserta didik tidak semua mau ikut dalam ekstrakurikuler wajib.

## ABSTRACT

Ningsih, Astin 2019. Implementation of Full Day School in Vocational High Schools (Case Study in Vocational High School 1 Palangka Raya). Thesis Management Study Program of Education, Department of Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Palangka Raya. Supervisor: (I) Dr. Piter Joko Nugroho, SE, M.Pd., (II) Dra. Sumarnie, M.Pd.

**Keywords:** Implementation, Full Day School, SMKN 1 Palangka Raya

This study aims to describe the focus of research, namely (1) Full Day School Planning, including: a. Basis for Full Day school, b. The purpose of Full Day School, c. The process of determining Full Day School subjects / activities, d. Parties to be involved in the Implementation of Full Day School, e. Budget in Full Day School, f. Full Day School implementation schedule. (2) Organizing Full Day School, including: a. Full Day School organizational structure, b. Duties and responsibilities of personnel involved in Full Day School. (3) Implementation of Full Day School. (4) Full Day School Monitoring and Evaluation, including: a. Monitoring, b. Evaluation. (5) Supporting factors and obstacles in the Implementation of Full Day School.

This research is a qualitative research with case study method. Samples were taken by observation, interview, and documentation techniques. Principal of WAKASEK Curriculum, Religion and Class XI Teachers are determined as the source of data in this study.

The results of the full day school implementation study at SMK Negeri 1 Palangka Raya show that 1) Full Day School Planning, including: a. The basis for Full Day School reference at SMK Negeri 1 Palangka Raya is based on the Decree of the Government of Central Kalimantan Province. Palangkaraya State Vocational School 1 is to shape the character of students to be better. c. The process of determining Full Day School subjects / activities is carried out according to the programmed schedule. d. Parties to be involved in Full Day school in SMK Negeri 1 Palangka Raya are as cheap as Teachers and Staff. e. The budget in Full Day school at SMK Negeri 1 Palangka Raya is from BOS and BPP funds. f. Schedule for the implementation of Full Day School at SMK Negeri 1 Palangka Raya from Monday-Thursday at 06.15-16.15, and Friday at 06.15-16.30. 2) organizing Full Day School, including: a. Organizational Structure. B. Duties and responsibilities of personnel involved in Full Day School at SMK Negeri 1 Palangka Raya, all personnel and staff already have their respective duties and responsibilities. 3) Implementation of Full Day School in SMK Negeri 1 Palangka Raya runs according to plan. 4) Monitoring and Evaluation, a. Monitoring is done by various methods. Evaluation is carried out in several stages. 5) Supporting Factors for Implementation of Full Day School Teachers are ready to implement the 5-day school program, the problem is that not all students want to participate in mandatory extracurricular activities.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Implementasi Full Day School Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya)”.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan banyak bantuan berupa arahan, dorongan dan bimbingan selama pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Joni Bungai, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Dr. FX. Manesa, M.pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. Piter Joko Nugroho, SE, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I.
4. Ibu Sumarnie, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II.
5. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. Ibu Ruanda, S.Pd, M.M, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya.
7. Bapak Drs. Dawid Manthias, selaku Wakil Kepala sekolah Bagian Kurikulum.
8. Ibu Lilis Trihartini, ST, selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas, sekaligus Guru Pembimbing di SMK Negeri 1 Palangka Raya.



9. Seluruh Keluarga besar SMK Negeri 1 Palangka Raya.
10. Orang Tua dan Keluarga Besar Peneliti.
11. Teman-teman Mahasiswa seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
12. Seluruh pihak yang telah banyak membantu, yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya. Sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Dengan demikian semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kemajuan pendidikan.  
Terimakasih.

Palangka Raya, Juli 2019

Astin Ningsih

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
A. Deskripsi Teori Dasar .....	12
B. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
B. Kehadiran Peneliti.....	25
C. Lokasi Penelitian.....	26
D. Sumber Data .....	27
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	28
F. Analisis Data .....	29
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	32
A. Hasil Penelitian .....	32
B. Pembahasan Penelitian.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Simpulan .....	72
B. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN.....	78

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Fasilitas Ruang Gedung SMK Negeri 1 Palangka Raya .....	36
Tabel 2. Kualifikasi Pendidikan Guru SMK Negeri 1 Palangka Raya .....	37
Tabel 3. Data Guru dan tata Usaha SMK Negeri 1 Palangka Raya .....	38
Tabel 4. Data Peserta Didik SMK Negeri 1 Palangka Raya .....	45
Tabel 5. Temuan Penelitian .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir .....	24
Gambar 2. Model Analisis Data (Interactive Model) .....	30
Gambar 3. Struktur Organisasi Full Day School .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Dengan Narasumber .....	78
Lampiran 2. Dokumentasi Struktur Organisasi .....	90
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara Bersama Narasumber .....	91
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler .....	93
Lampiran 5. Data Peserta Didik Tahun Angkatan 2016/2017 .....	96
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian .....	100
Lampiran 7. Kartu Konsultasi Pembimbingan Penulisan Skripsi .....	101
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian .....	102
Lampiran 9. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi .....	103
Lampiran 10. Rekomendasi Tim Seminar Proposal .....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari kegiatan pendidikan, pendidikan adalah salah satu faktor utama yang menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Pendidikan juga sebagai pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan keterampilan hidup yang lebih baik. Dalam bidang pendidikan, peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Begitu juga pendidikan tidak akan berhasil tanpa diatur sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien.

Dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 Tentang Pendidikan dinyatakan dalam Ayat (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang, (4) negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional, (5) pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan

menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Telah dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 bahwa yang dimaksud pendidikan adalah “Usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhal mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dinyatakan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah dinyatakan dalam Pasal 2 yang berbunyi demikian “(1) Hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. (2) Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam seminggu”.

Selanjutnya pada Pasal 5 dinyatakan bahwa “(1) Hari Sekolah digunakan bagi Peserta Didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

(2) Kegiatan intrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (3) Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum. (4) Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter Peserta Didik. (5) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan Sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. (6) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (5) termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (7) Kegiatan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (6) meliputi aktivitas keagamaan meliputi madrasah diniyah, pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, baca tulis Alquran dan kitab suci lainnya.

Tujuan pelaksanaan full day school menurut Baharuddin (2009:229)

“Merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti full day school, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif, <sup>salah</sup> satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke full day school adalah dari segi edukasi peserta didik”.

Menurut Bahrudin (2010:230) banyak alasan mengapa full day school menjadi pilihan diantaranya :

(1) Meningkatnya jumlah orang tua yang bekerja, sehingga kurang memberikan perhatian kepada anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah jam pulang



sekolah. (2) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. (3) Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah. (4) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Sebagaimana Seli (2009: 62-63) mengatakan bahwa “Waktu untuk mendidik peserta didik dalam sistem full day school lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori mineed tetapi aplikasi ilmu”.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya (SMKN-1), awalnya adalah Sekolah Teknologi Menengah Swasta yang dikelola oleh PEMDA Tk. 1 Kalimantan Tengah sejak tahun 1969 s/d 1978 dengan nama STM Pemda. Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No. 0299/1978 tanggal 15 Oktober 1978 ditetapkan menjadi Sekolah Teknologi Menengah Negeri 1 (STM Negeri 1) Palangka Raya. Seiring dengan perkembangan zaman, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan Provinsi Kalimantan Tengah No. 1238/I.25.10/Kp/1997 tanggal 24 Maret 1997 tentang validasi perubahan nomenklatur SMKTA dari STM N-1 Palangka Raya menjadi SMKN-1 Palangka Raya. SMK Negeri 1 Palangkaraya awalnya hanya memiliki 3 (tiga) jurusan masing-masing adalah : (1) Jurusan Bangunan Gedung, (2) Jurusan Listrik, dan (3) Jurusan Mesin.

Seiring dengan pemenuhan akan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan oleh Pemerintah Daerah serta dunia usaha / Industri maka dari 3 (tiga) jurusan yang ada dikembangkan lagi menjadi 5 (lima) Program Keahlian yaitu : (1) Jurusan Bangunan Gedung, (2) Jurusan

Elektronika Komunikasi, (3) Jurusan Listrik Instalasi, (4) Jurusan Mesin, dan (5) Jurusan Otomotif.

Setelah Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan harus segera mempersiapkan sumberdaya manusia melalui jalur Pendidikan dan Pelatihan, untuk itu sejak diberlakukannya kurikulum 1984, dari 5 jurusan yang ada dikembangkan lagi menjadi 14 Program Keahlian diantaranya: (1) Teknik Konstruksi Batu dan Beton, (2) Teknik Gambar Bangunan, (3) Teknik Survey dan Pemetaan, (4) Teknik Kerja Furniture, (5) Teknik Audio Video, (6) Teknik Instalasi Tenaga Listrik, (7) Teknik Rekayasa Perangkat Lunak, (8) Teknik Pemesinan, (9) Teknik Las, (10) Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (Mobil), (11) Teknik Otomotif Sepeda Motor, (12) Teknik Otomotif Alat Berat, (13) Teknik Energi Terbarukan, dan (14) Teknik Kerja Kayu.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya sudah melaksanakan program full day school yang telah diresmikan pada tanggal 1 Agustus 2017. Ada 2 (dua) kegiatan wajib dari pemerintah yang dilakukan dalam kegiatan full day school di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya yaitu, Agama dan Pramuka.

Pertama, yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler full day school ialah Agama. Salah satu nilai yang terkandung di dalam **Pancasila** menyebutkan bahwa warga Indonesia harus bertakwa kepada **Tuhan Yang Maha Esa**. Oleh karena itu pentingnya pendidikan [Agama](#) di sekolah sebagai salah satu cara penerapan dasar negara tersebut, sebaiknya di sekolah-sekolah di Indonesia tetap diberlakukan pendidikan [agama](#). Menurut pendapat Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya,

“Agama adalah pedoman yang bisa di pegang oleh peserta didik untuk tetap menjaga norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya dengan saling menghormati dan

menghargai perbedaan agama yang ada di Indonesia. Serta menjalin kerukunan dengan seluruh umat beragama, baik di lingkungan sekolah, dilingkungan rumah, maupun lingkungan masyarakat”.

Lebih lanjut Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya mengatakan bahwa terdapat beberapa manfaat dalam pendidikan Agama yang ada di sekolah ini, diantaranya:

”(1) Membentuk karakter peserta didik yang bertakwa dan beriman kepada **Tuhan Yang Maha Esa**, (2) Menciptakan karakter peserta didik yang mulia karena senantiasa memiliki pedoman, sesuai yang diajarkan dalam agama masing-masing, (3) Peserta didik menjadi punya batasan dalam berperilaku karena adanya pedoman yang dipercaya, (4) Membentuk norma-norma kebaikan yang berlandaskan agama, (5) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada **Tuhan Yang Maha Esa**, (6) Memberikan materi keagamaan yang lebih mendalam, sehingga peserta didik bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru, selain pendidikan agama yang telah diajarkan oleh para orangtua, (7) Membentuk dan menyalurkan peserta didik sesuai bakat dan minat pada bidang keagamaan, dan (8) Sebagai pedoman hidup untuk menambah pahala untuk kepentingan dunia hingga akhirat”.

Kedua, kegiatan yang mengisi full day school di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya ialah Pramuka. Menurut pendapat Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya, yang menjadi alasan mengapa Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib ialah, “Karena dasar legalitas berupa Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka dan karena pramuka mengajarkan banyak nilai mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, soaial, kecintaan alam, hingga kemandirian”.

Lebih lanjut Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya mengatakan bahwa:

“Dasar Penyelenggaraan Gerakan Pramuka sebagai Landasan Hukum diatur berdasarkan Undang-Undang, Keputusan Presiden, dan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka peserta didik memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik sebagai warganegara Indonesia. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Strategi yang dapat lakukan untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah intervensi,

pemberian keteladanan, habituasi atau pembiasaan, mentoring atau pendampingan dan penguatan”.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, alasan peneliti untuk meneliti tentang Implementasi Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah karena (1) pentingnya pendidikan, tujuan pendidikan, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tentang peraturan mengenai hari sekolah, mengenai kegiatan full day school di sekolah, tujuan full day school, (2) Karena pada awal penrencanaan program full day school ini banyak mengalami pro dan kontra sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang full day school, (3) Manajemen full day school yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah kegiatan full day school yang dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta faktor pendukung dan kendala.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah tentang Implementasi Full Day School pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya. Dari fokus utama penelitian tersebut selanjutnya secara operasional dijabarkan menjadi sub-sub fokus sebagai berikut:

1. Perencanaan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya.
2. Pengorganisasian Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya.
3. Pelaksanaan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya.
4. Monitoring dan evaluasi Full Day school di SMK Negeri 1 Palangka Raya.
5. Faktor pendukung dan kendala dalam implementasi Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

### **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari fokus penelitian tersebut di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Full Day School pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya.

Dari tujuan umum penelitian tersebut, secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Perencanaan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya.
2. Pengorganisasian Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya.
3. Pelaksanaan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya.
4. Monitoring dan evaluasi Full Day school di SMK Negeri 1 Palangka Raya.
5. Faktor pendukung dan kendala dalam implementasi Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan, khususnya terkait dengan bidang Manajemen Peserta Didik, sebagai suatu upaya dalam pengelolaan kegiatan akademik dan non akademik yang menunjang program pendidikan di sekolah.

## 2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi masukan baru yang statusnya masih sebagai peneliti awal, lebih memperkaya dan menambah pemahaman dalam kebijakan full day school yang sangat penting dalam menunjang kualitas pendidikan.
- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini sangat berguna untuk barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah, untuk menguasai dan mengontrol kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada kebijakan full day school.
- c. Bagi Guru, penelitian ini berguna sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan menilai kegiatan belajar mengajar dalam kebijakan full day school.
- d. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai salah satu rujukan untuk menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang tertarik pada dunia pendidikan. Serta sebagai tambahan wawasan dalam bidang kebijakan full day school.

## **E. Definisi Istilah**

Penting dijelaskan bahwa istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara teknis memiliki arti khas. Untuk menghindari terjadinya kesalahan interpretasi, istilah-istilah tersebut perlu dijelaskan secara detail.

1. Full Day School yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajarnya diberlakukan dari pagi sampai sore hari, mulai dari jam 06.15 – 16.15 WIB.

2. Perencanaan Full Day School yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang akan datang yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.
3. Pengorganisasian Full Day School yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungan belajar mengajar.
4. Pelaksanaan Full Day School yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan dari perencanaan yang telah disusun secara terperinci atau secara sederhana pelaksanaan diartikan sebagai penerapan.
5. Monitoring dan Evaluasi Full Day School yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktifitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dan Evaluasi diperlukan agar kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi resiko yang lebih besar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Kebijakan Full Day School**

Full Day School menerapkan suatu konsep dasar “Integrated-Activity” dan “Integrated-Curriculum” Azizah, (2014: 11) Pada Penerapan Full Day School untuk Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam full day school semua program dan kegiatan peserta didik di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada full day school adalah peserta didik selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu peserta didik sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar menurut Syah (2004: 154-156) terletak pada tiga ranah, yaitu:

“Prestasi yang bersifat afektif, peserta didik dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Prestasi yang bersifat psikomotorik, yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang peserta didik menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya”.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, maka peneliti mengatakan, sebelum membahas tentang sistem pembelajaran full day school, perlu diketahui makna sistem pembelajaran itu sendiri. Sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun sistem pembelajaran adalah suatu sistem karena merupakan perpaduan berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain. Tujuannya agar peserta didik belajar dan berhasil, yaitu



bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap benar. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah peserta didik dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah sikapnya menjadi lebih baik. Adapun proses inti sistem pembelajaran full day school antara lain: (1) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dengan pola full day school mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi peserta didik yang seimbang, dan (2) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir peserta didik pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.

Dari uraian di atas tadi, bahwa konsep pengembangan dan inovasi dalam full day school adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan. Penerapan full day school mengembangkan kreativitas yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, yang diwujudkan dalam program-programnya yang dikemas sebagaimana berikut: (1) Pada jam sekolah, sesuai dengan alokasi waktu dalam standar nasional tetap dilakukan pemberian materi pelajaran sesuai kurikulum standar Nasional, (2) Di luar jam sekolah (sebelum jam tujuh dan setelah jam 12) dilakukan kegiatan seperti pengayaan materi pelajaran umum, penambahan kegiatan yang bersifat pengembangan diri seperti musik, dan keagamaan seperti praktek ibadah dan sholat berjama'ah. Namun peserta didik tetap diberi kesempatan untuk istirahat siang sebagaimana dilakukan di rumah. Pola hubungan antara guru dan peserta didik (vertical) dan guru dengan

guru (horizontal) dilandasi dengan bangunan akhlak yang diciptakan dan dalam konteks pendidikan serta suasana kekeluargaan.

Dalam sistem penerapan full day school ini, diterapkan juga format game (bermain), dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, penuh dengan permainan-permainan yang menarik bagi peserta didik untuk belajar. Walaupun berlangsung selama sehari penuh, bahwa metode game (bermain) dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan kegembiraan dalam mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan instruksional. Permainan belajar jika dimanfaatkan dengan bijaksana dapat menyingkirkan keseriusan yang menghambat dan menghilangkan stres dalam lingkungan belajar. Semua teknik bukanlah tujuan, melainkan sekedar rencana untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran dan mutu pendidikan.

## **2. Manajemen Full Day School**

### **a. Perencanaan Full Day school**

Menurut pendapat Becker (2007:98) mengatakan bahwa:

“Perencanaan yaitu proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan. Penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi. Perencanaan sebenarnya yaitu suatu cara “rasional” untuk mempersiapkan masa depan”.

Selanjutnya Tanjung (1999:76) mengatakan bahwa:

“Perencanaan berupa penentuan langkah awal yang memungkinkan organisasi mampu mencapai suatu tujuan dan juga menyangkut tentang upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa-masa yang akan datang dan penentuan sebuah strategi atau taktik yang tepat untuk mewujudkan target tujuan suatu organisasi”.

Lebih lanjut Becker (2007:99) mengatakan bahwa manfaat perencanaan adalah sebagai berikut:

”(1) Agar kegiatan-giatan berjalan sesuai dengan tujuan tertentu, tertib dan lancar, (2) Mendorong suatu pelaksanaan kegiatan organisasi secara produktif, (3) Mengusahakan penggunaan alat-alat dan sumber-sumber lainnya secara efisien dan benar-benar mendukung bagi pencapaian tujuan organisasi, (4) Memberikan gambaran yang lengkap bagi seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan, (5) Dapat memberikan petunjuk bagi setiap personel, khususnya pemimpin organisasi untuk mengadakan pengawasan dan menilai setiap kegiatan yang dilakukan, apakah sudah sesuai dengan harapan-harapan sebelumnya, dan (6) Selanjutnya para administrator dapat melakukan pembinaan organisasi secara terarah sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan”.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa, perencanaan adalah proses dalam suatu tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dalam semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak akan berjalan.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan terarah dengan rapi dan baik. berikut penjelasan program-program yang dilakukan di SMK Negeri 1 Palangka Raya; 1) Program Tahunan, merupakan program umum setiap mata pembelajaran untuk setiap kelas. Program tahunan dikembangkan oleh guru mata pembelajaran yang bersangkutan. Rancangan program tahunan ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru dimulai. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya mewajibkan semua guru agar menyerahkan komponen pembelajaran itu sebelum tahun ajaran baru dimulai, program tahunan ini berisi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai peserta didik, adanya jumlah waktu yang akan dilakukan dalam jangka satu tahun yang akan datang. Berapa kali tatap muka bisa dilakukan di dalam satu tahun itu. Alokasi waktu juga masuk di dalamnya. 2) Program Semester, berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang dilaksanakan dan dicapai dalam satu Semester tersebut. Program

semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang akan disampaikan, waktu yang akan direncanakan, dan hal-hal berisikan tentang kompetensi dasar, pokok materi, indikator keberhasilan belajar, pengalaman belajar yang akan dicapai, alokasi waktu dan sistem penilaian sumber, bahan, alat belajar. 3) Kalender Pendidikan, di SMK Negeri 1 Palangka Raya dibuat oleh pihak sekolah sebagai hasil musyawarah kerja dari tim pengembang kurikulum. Dalam kalender pendidikan di SMK Negeri 1 Palangka Raya ditentukan atas dasar efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya sekolah biasa yang lain di SMK Negeri 1 Palangka Raya (Kalender Akademik) menjadi salah satu perangkat pembelajaran yang harus dipenuhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kalender pendidikan akan menjadi pedoman dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. 4) Silabus, semua mata pelajaran yang diajarkan dalam sekolah biasa ataupun sekolah berbasis Full Day School wajib menghadirkan silabus. Sebagai pengembang kurikulum harus memiliki kreatifitas dalam mengembangkan sesuai dengan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan pengembangan lingkungan sekitar. 5) RPP, semua guru di SMK Negeri 1 Palangka Raya dalam menentukan sumber belajar itu memiliki teknis yang khusus, karena SMK Negeri 1 Palangka Raya mengharuskan semua guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan. Ini karena pengaruh dari sistem Full Day yang diterapkan. Kepala Sekolah menyarankan kepada semua guru agar memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi. Diketahui bahwa pembuatan RPP bagi setiap guru merupakan suatu keharusan agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai target yang ingin dicapai. Setiap RPP akan mendapatkan pengesahan terlebih dahulu dari kepala sekolah, jika sudah ditandatangani oleh kepala sekolah, berarti RPP tersebut sudah layak untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dalam kaitannya dengan hal ini strategi-strategi dalam program Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah, pihak sekolah menggunakan strategi jitu yaitu mengemas pola pembelajaran dengan format game/permainan, namun tetap mengandung unsur pendidikan yang artinya belajar sambil bermain. Selain itu, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, silih tanya, pemberian tugas, serta setting pembelajaran yang berbeda seperti di halaman sekolah. Dengan menciptakan suasana pembelajaran 3M (menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan). Tercapainya tujuan full day school pada peserta didik tercermin dari prestasi yang diraih oleh peserta didik tersebut, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan demikian, sistem pembelajaran full day school memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar.

## **b. Pengorganisasian Full Day School**

Menurut Hasibuan (2009:118) mengatakan bahwa, “Pengorganisasian sebagai penentu, pengelompokan, dan pengaturan, berbagai macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan”. Lebih lanjut Terry (2009:119) mengatakan bahwa,

“Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja

sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”. Fayol (2009:13) mengatakan bahwa,

“Teori pengorganisasian mengenai organisasi yaitu terdapat pemusatan wewenang pada tingkat pimpinan organisasi sehingga berbagai fungsi berpusat pada tangan pimpinan tertentu karena dengan tegas memisahkan bidang kegiatan pimpinan (manajerial sebagai pusat wewenang) dan bidang kegiatan teknis (nonmanajerial). Akibatnya muncul

persyaratan tertentu (generalis serba,bisa berpengatahuan luas) bagi jabatan pimpinan yang berbeda dari pekerja teknis/spesialis yang berpengetahuan kejuruan”.

Menurut Hasibuan (2009:122) mengatakan dalam pengorganisasian, terdapat ciri-ciri yang dimiliki oleh organisasi yang melakukan fungsi pengorganisasian yaitu:

“(1) Manusia, artinya organisasi baru ada jika ada unsure manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin,(2) Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada jika ada tempat kedudukannya,(3) Tujuan artinya, organisasi baru ada apabila ada tujuan yang hendak dicapai, (4) Pekerjaan, artinya organisasi itu baru ada jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta ada pembagian pekerjaan,(5) Struktur, artinya organisasi itu baru ada jika ada hubungannya dan kerjasama antar manusia yang satu dengan yang lainnya,(6) Teknologi, artinya organisasi itu baru ada jika terdapat unsure teknis,(7) Lingkungan, artinya organisasi itu baru ada jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerjasama sosial”.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa, pengorganisasian merupakan suatu proses yang berhubungan dengan kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan, sumber, dan lingkungannya. Dengan kata lain pengorganisasian adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan.

### **c. Pelaksanaan Full Day School**

Pengertian pelaksanaan menurut Westa (1985:17)

“Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha untuk dilaksanakan dalam sebuah rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan”. Selanjutnya Usman (2002:70) mengatakan bahwa, “Pelaksanaan diarahkan untuk kegiatan, tindakan , dan makenisme untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang direncanakan”.

Surmayadi (2005:79) mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses pelaksanaan, yaitu:

“(1) adanya program atau kebijakan yang sedang dilaksanakan, (2) kelompok sasaran, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan untuk manfaat dari program, perubahan atau perbaikan, dan (3) menerapkan elemen (Pelaksana) baik untuk organisasi atau

individu yang bertanggung jawab untuk memperoleh pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi”.

Sementara itu, Soegito (2013: 33) berpendapat bahwa fungsi dari pelaksanaan identik dengan fungsi ‘menggerakkan’ yang berarti bahwa “Menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerjasama”.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa, pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi secara terencana, teratur, dan terarah demi mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini program Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya dilaksanakan dari pukul 06.30-16.15 untuk hari senin sampai kamis, sedangkan hari jumat dilaksanakan pada pukul 06.30-16.30.

#### **d. Monitoring dan Evaluasi Full Day School**

Menurut Mudjahudin (2010:75) mengatakan bahwa: “Monitoring dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengukur, mencatat, mengumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen proyek”.

Sedangkan menurut Sutabri (2016:43)

“Monitoring juga didefinisikan sebagai langkah untuk mengkaji apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana, mengidentifikasi masalah yang timbul agar dapat langsung diatasi, melakukan penilaian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan, mengetahui kaitan antara kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh kemajuan”.

Menurut Dunn (1981:112), monitoring mempunyai empat fungsi, yaitu:

“(1) Ketaatan (compliance). Monitoring menentukan apakah tindakan administrator, staf, dan semua yang terlibat mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan, (2) Pemeriksaan (auditing). Monitoring menetapkan apakah sumber dan layanan yang diperuntukkan bagi pihak tertentu bagi pihak tertentu (target) telah mencapai mereka, (3) Laporan (accounting). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu “menghitung” hasil perubahan sosial dan masyarakat sebagai akibat implementasi kebijaksanaan sesudah

periode waktu tertentu, dan (4) Penjelasan (explanation).Monitoring menghasilkan informasi yang membantu menjelaskan bagaimana akibat kebijaksanaan dan mengapa antara perencanaan dan pelaksanaannya tidak cocok”.

Menurut Tyler (1949:26) mengatakan bahwa:“Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes, tujuan evaluasi menurut Tyler, yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara edukatif”.

Kriteria evaluasi menurut Morrison (2002:7) adalah: “Harus memenuhi persyaratan di antaranya: (1) relevan dengan kerangka rujukan dan tujuan evaluasi program kurikulum; (2) diterapkan pada data deskriptif yang relevan dan menyangkut program/kurikulum”.

Menurut Crawford (2000 : 30), tujuan dan atau fungsi evaluasi adalah:“(1) Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan, (2) Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil, (3) Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan, dan (4) Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan”.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa,monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program atau memantau perubahan, yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring menyediakan data dasar untuk menjawab permasalahan, sedangkan evaluasi adalah memposisikan data-data tersebut agar dapat digunakan dan diharapkan memberikan nilai tambah. Evaluasi adalah mempelajari kejadian, memberikan solusi untuk suatu masalah, rekomendasi yang harus dibuat, menyarankan perbaikan. Namun tanpa monitoring, evaluasi tidak dapat dilakukan karena tidak memiliki data dasar untuk dilakukan analisis, dan dikhawatirkan akan mengakibatkan spekulasi, oleh karena itu monitoring dan evaluasi harus berjalan seiring evaluasi lebih bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi



pengukuran. Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan kepada hasil pengamatan. Baik yang didasarkan kepada hasil pengukuran maupun bukan pengukuran pada akhirnya menghasilkan nilai tentang suatu program atau kurikulum yang dievaluasi.

## **B. Kerangka Berpikir**

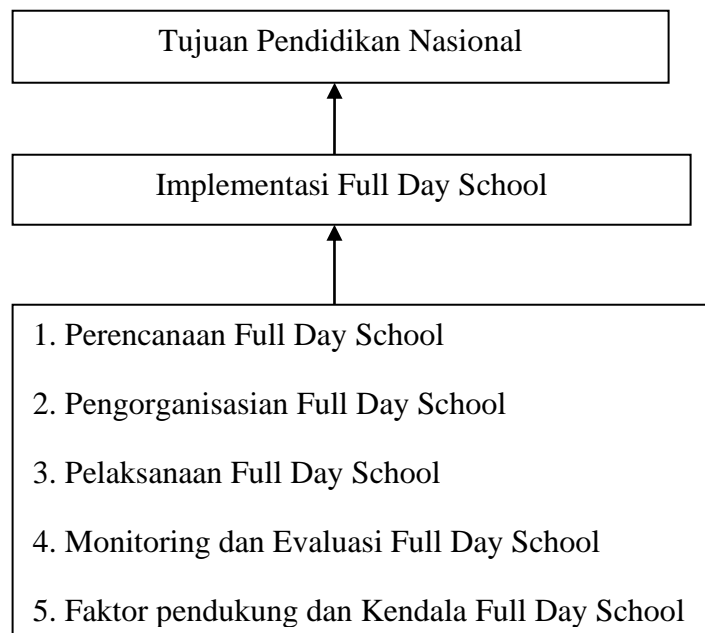
Berdasarkan pada teori mengenai Implementasi yaitu mengenai penerapan, yang maksudnya merupakan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

Dalam kaitannya dengan Implementasi Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya, yang berarti penerapan atau membiasakan terhadap hal-hal yang membuat terbentuknya karakter yang diwujudkan melalui kebijakan dan inovasi serta tindakan praktis untuk memberikan dampak dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini tujuan yang diinginkan adalah tertanamnya karakter yang baik yang mencakup pengetahuan, sikap, motivasi, serta perilaku.

Dalam prosesnya untuk menjalankan Implementasi program Full Day School tentu saja tidak lepas dari faktor hambatan yang menghadang. Hambatan bisa berasal dari dalam sekolah maupun hambatan yang disebabkan diluar sekolah atau lingkungan rumah dan masyarakat. Kaitannya dengan penelitian ini, hambatan yang terjadi di dalam sekolah adalah tanggung jawab Guru untuk mengatasinya. Sedangkan hambatan dari luar sekolah adalah tanggung jawab orang tua dengan bantuan dan saran dari Guru melalui *sharing* wali peserta didik yang dilaksanakan secara rutin.

Kewajiban seorang Guru tidak hanya pada penguasaan materi pengetahuan saja, akan tetapi juga pada investasi nilai-nilai spritual moral dan akhlak yang dibiasakan dalam keseharian untuk mengimplementasikan di kegiatan pembelajaran ke arah pemebentukan karakter peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dari skripsi ini meneliti tentang implementasi Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar II. 1. Skema Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode rancangan studi kasus. Dan oleh sebab itu data dan analisis yang digunakan di dalam penelitian ini juga bersifat kualitatif, merupakan penelitian yang berhubungan dengan pendapat, ide, persepsi, dan kepercayaan orang yang akan di teliti. Menurut Sudarwan Danim (2002:61) mengatakan bahwa:

“Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumrn pribadi, nota, dan catatan lainnya”.

Selanjutnya dikemukakan oleh Sugiyono (2009:15) mengatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, tehknik pengumpulan data bersifat induktif. Kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data dan sebagi pelapor hasil penelitian.

Menurut Soebagyo (1991:64) mengatakan bahwa: “Peneliti atau observer ikut ambil bagian dalam kegiatan objeknya (obsercer), namun dilihat dari segi keterlibatan observer, kedudukannya hanya mengambil sebagian yang dianggap perlu untuk dilakukan pengamatan atau disebut sebagai (partiket participation)”.

Begitu pula menurut Moleong (2007:168) bahwa: “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa kehadiran atau peran serta peneliti dalam penelitiannya sangatlah penting. Selain untuk mengetahui secara langsung bagaimana kondisi objek yang diteliti, kehadiran peneliti ini juga bisa membantu untuk mengetahui bagaimana seorang peneliti harus bersikap dalam melakukan penelitian dan berperan dalam melaksanakan penelitiannya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya, tepatnya di jalan Tambun Bungai No. 77. Sekolah ini merupakan sekolah Negeri yang dioperasikan atau disediakan oleh negara (pemerintah) dengan segala fasilitas gratis, mulai dari kelas hingga guru digaji oleh pemerintah untuk memberikan fasilitas kepada rakyat Indonesia. Peneliti memilih sekolah tersebut dengan tujuan agar lebih mudah untuk mencari informasi tentang kegiatan full day school.

### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland (2002:7) mengatakan bahwa “Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen”.

Sama halnya dengan pernyataan tersebut menurut Arikunto (2006:98) mengatakan bahwa “Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh”.

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder:

#### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data ini diperoleh melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui peninggalan tertulis yang dilakukan dengan cara membaca buku literatur, dokumen, dan tulisan yang dianggap peneliti berkenaan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Dari uraian di atas, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Ibu Ruanda, S.Pd, M.M selaku Kepala Sekolah, Bapak Drs.Dawid Manthias selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Lilis Trihartini, ST selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, Ibu Sinta, S.Pd selaku Guru Kelas XI, dan Ibu Normahayati, S.Pd selaku Guru Agama Islam.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Menurut Sutopo (2002:58) mengatakan bahwa “Adapun strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan dalam dua cara metode atau pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif”.

Agar dalam pengumpulan data pada penelitian ini mendapat data yang akurat, maka penelitian menggunakan alat pengumpulan data berupa:

### **1. Observasi (pengamatan)**

Menurut Sugiyono (2007: 310) mengatakan bahwa observasi adalah, “Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya”.

## **2. Interview (wawancara)**

Menurut Moeleong (2012:186) mengatakan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Sugiyono (2015:317) mengatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

## **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2009:329) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

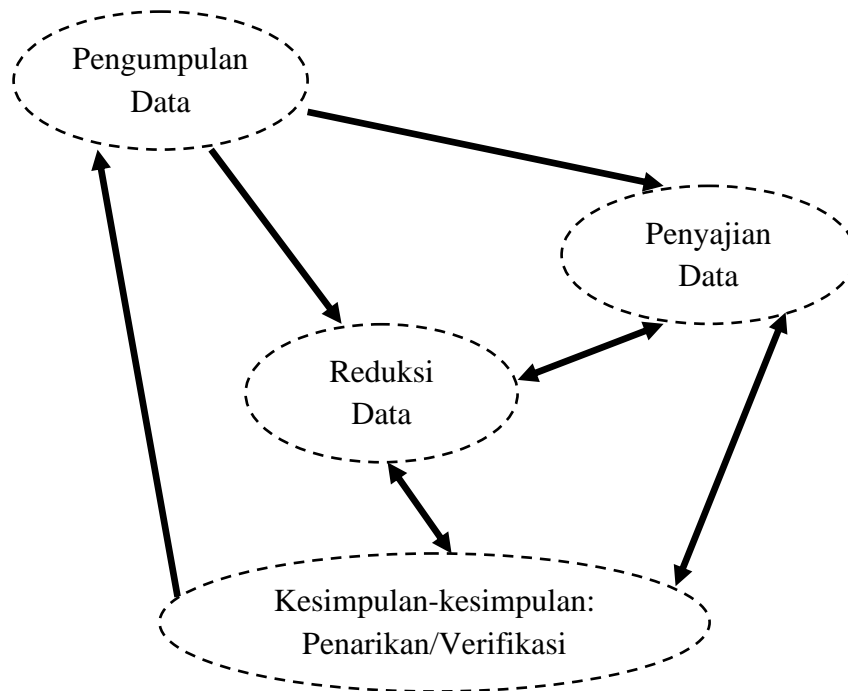
Menurut Surachmad (2004:4) dokumentasi mempunyai teknik yaitu, “Suatu laporan tertulis dan suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dan tertulis dengan sengaja untuk menyimpan dan merumuskan keterangan-keterangan mengenai peristiwa tersebut”.

## **F. Analisis Data**

Pada dasarnya teknik analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:334) mengemukakan bahwa “Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”.

Menurut Nasution (2004:121) mengatakan bahwa: “Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat serta diteliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan

sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data”.



Gambar III.1. Model Analisis Data (Interactive Model)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009) mengatakan bahwa:

”(1) Pengumpulan Data, dilakukan dengan cara pencatatan hasil wawancara dan observasi. Jika jawaban hasil wawancara setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. (2) Reduksi Data, setelah pengumpulan data selesai dilakukan segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan sesuai dengan fokus penelitian serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (3) Penyajian Data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dimana dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi, skema, dan gambar. (4) Penarikan Kesimpulan, setelah data-data dari lapangan direduksi kemudian disajikan, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan

kesimpulan dimaksudkan sebagai suatu temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan adanya penarikan kesimpulan ini maka kebenaran data-data yang ada di lapangan ternyata sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.”

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu kecukupan referensi dan teknik triangulasi.

### **1. Kecukupan Referensi**

Menurut Moleong (2007:181) mengatakan bahwa referensi “Sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi”.

### **2. Triangulasi**

Menurut Moleong (2007:330) triangulasi diartikan sebagai “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data lain”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2007:273) mengatakan bahwa triangulasi adalah: “Sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

Menurut Sugiyono (2009:273) “Triangulasi dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu”.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya (SMKN-1), awalnya adalah Sekolah Teknologi Menengah Swasta yang dikelola oleh PEMDA Tk. 1 Kalimantan Tengah sejak tahun 1969 s/d 1978 dengan nama STM Pemda. Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No. 0299/1978 tanggal 15 Oktober 1978 ditetapkan menjadi Sekolah Teknologi Menengah Negeri 1 (STM Negeri 1) Palangka Raya. Seiring dengan perkembangan zaman, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan Provinsi Kalimantan Tengah No. 1238/I.25.10/Kp/1997 tanggal 24 Maret 1997 tentang validasi perubahan nomenklatur SMKTA dari STM N-1 Palangka Raya menjadi SMKN-1 Palangka Raya. SMK Negeri 1 Palangkaraya awalnya hanya memiliki 3 (tiga) jurusan masing-masing adalah : (1) Jurusan Bangunan Gedung, (2) Jurusan Listrik, dan (3) Jurusan Mesin.

Seiring dengan pemenuhan akan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan oleh Pemerintah Daerah serta dunia usaha / Industri maka dari 3 (tiga) jurusan yang ada dikembangkan lagi menjadi 5 (lima) Program Keahlian yaitu : (1) Jurusan Bangunan Gedung, (2) Jurusan Elektronika Komunikasi, (3) Jurusan Listrik Instalasi, (4) Jurusan Mesin, dan (5) Jurusan Otomotif.

Setelah Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan harus segera mempersiapkan sumberdaya manusia melalui jalur Pendidikan dan Pelatihan, untuk itu sejak

diberlakukannya kurikulum 1984, dari 5 jurusan yang ada dikembangkan lagi menjadi 14 Program Keahlian diantaranya: (1) Teknik Konstruksi Batu dan Beton, (2) Teknik Gambar Bangunan, (3) Teknik Survey dan Pemetaan, (4) Teknik Kerja Furniture, (5) Teknik Audio Video, (6) Teknik Instalasi Tenaga Listrik, (7) Teknik Rekayasa Perangkat Lunak, (8) Teknik Pemesinan, (9) Teknik Las, (10) Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (Mobil), (11) Teknik Otomotif Sepeda Motor, (12) Teknik Otomotif Alat Berat, (13) Teknik Energi Terbarukan, dan (14) Teknik Kerja Kayu.

### **VISI DAN MISI SEKOLAH**

**VISI** : Sekolah memiliki SDM yang profesional untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas, terampil, muhan mandiri dan berahlak mulia sesuai kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

**MISI** :

1. Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidikan dan kependidikan melalui : Pendidikan, Pelatihan, Tugas Belajar serta magang baik didalam maupun diluar negeri.
2. Menyediakan Sarana Dan Prasarana KBM sesuai strandar dengan prinsip tepat waktu, kualitas serta tepat sasaran.
3. Melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) untuk menyiapkan lulusan yang berjiwa ISEN MULANG memlalui kemitraan dengan DU/DI dalam dan Luar Negeri.
4. Memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang berkarakter manidiri dan disiplin.
5. Melaksanakan pendidikan karekter pada setiap proses pembelajaran.

a. Kurikulum

Dalam melaksanakan kegiatan Pemelajaran SMK Negeri 1 Palangka Raya bagi peserta didik kelas XII menggunakan Kurikulum KTSP bagi peserta didik kelas X, XI menggunakan Kurikulum KTSP 2013 dengan sistem pembelajaran tuntas, artinya untuk mendapatkan kompetensi selanjutnya peserta didik harus menuntaskan kompetensi sebelumnya. Selain dari itu untuk mendapatkan pengakuan terhadap kompetensi yang di kuasai oleh peserta didik, SMK Negeri 1 Palangkaraya bekerjasama dengan asosiasi – asosiasi profesi seperti Inkindo, Gapeknas, Akli, serta bengkel -bengkel resmi lainnya seperti Toyota, Mitsubishi, serta Suzuki sebagai assesor sekaligus sebagai penanggung jawab dalam Pensertifikasian.

b. Keunggulan SMKNegeri 1 Palangka Raya

Setiap tahun ajaran baru SMK Negeri 1 Palangka Raya selalu menjadi pusat perhatian bagi lulusan SLTP untuk mendapatkan kesempatan menimba ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan minat masing – masing. Kenapa hal ini terjadi ? Karena selain di SMKNegeri 1 Palangka Raya tersedia banyak pilihan program keahlian. SMK Negeri 1 Palangka Raya juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menjadikan dirinya lebih kompeten dibidang masing-masing dibandingkan peserta didik lainnya melalui kegiatan unit produksi ( UP ).

Banyak manfaat yang dapat peserta didik ambil dari kegiatan Unit Produksi ini diantaranya : Meningkatkan kompetensi diri, belajar berwirausaha, dan dapat uang / penghasilan guna memenuhi keperluan selama mengikuti pendidikan dan pelatihan di SMKNegeri 1 Palangka Raya. Selain dari itu SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah satu-satunya SMK yang ada di provinsi Kalimantan Tengah yang sejak tanggal 18 Desember 2007

telah menandatangani MOU dengan TOYOTA TECHNICAL EDUCATION PROGRAM sebagai institusi sub T.TEP, dengan memberikan dukungan pembelajaran guna membentuk tenaga kerja yang professional dan berintegritas sesuai perkembangan teknologi melalui program pelatihan TOYOTA.

c. Bursa Kerja Khusus ( BKK )

Untuk menyalurkan tenaga kerja lulusan SMK Negeri 1 Palangka Raya yang diperlukan oleh perusahaan – perusahaan maka SMKNegeri 1 Palangka Raya bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Palangkaraya untuk membentuk Bursa Kerja Khusus ( BKK ) .Olehkarena itu bagi peserta didik yang telah lulus, tidak perlu repot-repot mengurus kartu kuningnya ke DISNAKERTRAN Kota Palangkaraya karena BKK SMK Negeri 1 Palangka raya mempunyai kewenangan untuk mengeluarkan kartu kuning , menginformasikan tentang lowongan pekerjaan serta menyalurkan / memasarkan tenaga kerja terutama lulusan SMK Negeri 1 Palangka raya.

d. Program Pelatihan dan Sertifikasi

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat / karyawan – karyawan perusahaan yang ada diwilayah Kalimantan Tengah terutama bidang pemesinan maka SMK Negeri 1 Palangka Raya telah mengirim sebagian guru Teknik Pemesinan ke Akademi Teknik Mesin (AKMI) Surakarta untuk menjadi penyelenggara Tempat Uji Kompetensi (TUK), sehingga jika masyarakat atau karyawan perusahaan memerlukan sertifikat kompetensi Pemesinan dan Elektrikal tidak perlu jauh – jauh ke Jawa karena TUK SMKNegeri 1 Palangka Raya bersama AKMI Surakarta serta LSP Elektrikal Malang telah siap untuk melaksanakan sertifikasi.

e. Fasilitas yang tersedia dilingkungan SMKNegeri 1 Palangka Raya diantaranya adalah sebagai berikut:

## 1.1 Gedung

Tabel IV.1. Fasilitas Ruang Gedung SMK Negeri 1 Palangka Raya

<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Luas</b>
Teori lengkap dengan LCD	40 Buah	2520 M2
Praktik	10 Buah	3417 M2
Ruang Guru	1 Buah	375 M2
Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	54 M2
Ruang Wakasek	1 Buah	92 M2
Ruang Tata Usaha	1 Buah	135 M2
Perpustakaan	1 Buah	149 M2
Lab Komputer KKPI	2 Buah	135 M2
Lab Komputer Gambar Bangunan	2 Buah	264 M2
Lab Komputer Survey dan Pemetaan	1 Buah	50 M2
Lab Komputer RPL	1 Buah	126 M2
WC Guru	10 Buah	60 M2
WC peserta didik	10 Buah	50 M2
AULA	1 Buah	945 M2
Tempat Parkir peserta didik	1 Buah	132 M2
Tempat Parkir Guru	1 Buah	30 M2

## 1.2 Tenaga Pengajar

Dibidang pengajaran; pendidikan dan pelatihan selain ditangani oleh guru-guru tetap senior yang berpengalaman dibidangnya masing-masing juga didukung oleh guru-guru tamu dari dunia usaha / industri yang peduli terhadap peningkatan mutu tamatan serta penyediaan tegana teknis untuk pemenuhan tenaga kerja.

Tabel IV.2. Kualifikasi Pendidikan Guru SMK Negeri 1 Palangka Raya

<b>No</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>			<b>Jumlah</b>
		<b>D3</b>	<b>S1</b>	<b>S-2</b>	
1	Normatif & Adaptif	-	33	7	40
2	BP / BK	-	7	-	7
3	Produktif Tek. Energi Bio Massa	-	-	2	2
4	Produktif Tek. Rekayasa Perangkat	-	3	-	3
5	Lunak	-	1	-	1
6	Produktif Tek. Furniture	-	2	-	2

7	Produktif Tek. Konstruksi Kayu	-	6	-	6
8	Produktif Tek. Audio Video	-	7	-	7
9	Produktif Tek. Gambar Bangunan	-	3	-	3
10	Produktif Tek. Pengelasan	-	8	-	8
11	Produktif Tek. Otomotif	-	4	1	5
12	Produktif Tek. Pemesinan	1	4		5
13	Produktif Tek. Geomatika		4	1	5
14	Produktif TIPTL	1	4	1	6
<b>JUMLAH</b>					100

Tabel IV.3. Data Guru dan tata Usaha Dalam Angka Tahun Pembelajaran 2016/2017 SMK Negeri 1 Palangka Raya

<b>Bulan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>			<b>Pendidikan</b>				
	Pria	Wanita	Jumlah	S2/S3	S1	D3	SMA	Jumlah
<b>Juli</b>	60	44	104	12	86	2	4	104

Tabel IV.4. Data Peserta Didik SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun Angkatan 2016/2017

<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	<b>Pria</b>	<b>Wanita</b>	<b>Jumlah</b>
X	425	35	3460
XI	369	38	407
XII	318	23	341
<b>JUMLAH</b>			1208

## 2. Paparan Data Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan metode wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Temuan penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di SMK Negeri 1 Palangka Raya yang berpedoman pada fokus penelitian, yaitu tentang 1) Perencanaan Full Day School :a. Dasar acuan Full Day School, b. Tujuan Full Day School, c. Proses penetapan mata pelajarn/kegiatan Full Day School, d. Pihak yang akan dilibatkan dalam Implementasi Full Day School, e. Jadwal

pelaksanaan Full Day School. 2) Pengorganisasian Full Day School :a. Struktur organisasi Full Day School, b. Tugas dan tanggung jawab personil yang terlibat dalam Full Day School. 3) Pelaksanaan Full Day School. 4) Monitoring dan Evaluasi Full Day School, meliputi :a. Monitoring Full Day School, b. Evaluasi Full Day School. 5) Faktor pendukung dan kendala dalam Implementasi Full Day School.

#### 1). Perencanaan Full Day School

##### a. Dasar Acuan Full Day School

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya mengatakan bahwa:

“Dasar acuan program Full Day school adalah memastikan para peserta didik dapat mengikuti kegiatan-kegiatan penanaman pendidikan karakter dengan mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu sekolah harus memiliki suasana yang menyenangkan.”

Lebih lanjut dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang Kurikulum mengatakan bahwa:

“Dasar acuan full day school yang utama adalah bertujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan upaya pembinaan karakteristik peserta didik dan menanamkan nilai-nilai positif”.

Kembali ditegaskan oleh Ibu Sinta, S.Pd sebagai Guru Kelas XI, mengatakan bahwa:

“Full Day School bukan berarti peserta didik belajar seharian di sekolah, namun sistem ini memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembentukan karakter, mengingat pendidikan karakter adalah prioritas utama dalam tujuan pendidikan oleh pemerintah saat ini.”

Ditambahkan kembali oleh Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang Humas mengatakan bahwa:

“Pada Dasarnya program Full Day School di sekolah ini ditunjuk oleh pemerintah, sekolah hanya menjalankan saja. Terlebih lagi program Full Day School sangat bagus untuk pembentukan karakter peserta didik.”

Selanjutnya dikatakan oleh Ibu Normahayati, S.Pd sebagai Guru Agama mengatakan bahwa:

“Terdapat empat poin yang menjadi inti dalam pendidikan karakter yaitu karakter tentang keagamaan, karakter tentang personal peserta didik, karakter nasional, dan karakter nasionalisme.”

Menurut Jamal (2017:69) mengatakan bahwa : “Dalam Full Day School perencanaan menjadi aspek yang sangat krusial dalam setiap kegiatan. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan akan terkontrol dengan baik dan hasilnya akan terprediksi dengan lebih akurat.”

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa dasar acuan dari program Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah berdasarkan keputusan pemerintah dan keinginan para Guru untuk melaksanakan program Full Day School.

#### b. Tujuan Full Day School

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya, mengatakan bahwa:

“Tujuan Full Day School adalah untuk membentuk karakter peserta didik menjadi generasi-generasi yang baik, dimana jaman sekarang sudah semakin berkembang. Jadi harapan kita dengan adanya program Full Day School ini bisa membatasi ruang lingkup pergaulan peserta didik di luar sekolah, dengan harapan peserta didik tidak terjun ke pergaulan yang kurang pengawasan”.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang Kurikulum, bahwa:

“Dengan adanya *Full Day School*, peserta didik akan lebih lama di sekolah. Hal ini membuat peserta didik memiliki waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan sistem sekolah sebelumnya. Dengan memiliki waktu lebih banyak di sekolah juga dapat mendatangkan kualitas yang lebih optimal”.



Selanjutnya dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang Humas, mengatakan bahwa:

”Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya bertujuan sebagai salah satu upaya pembinaan akhlak peserta didik dan menanamkan nilai-nilai positif. Full Day School juga memberikan dasar yang kuat dalam kegiatan belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Karena dalam sistem Full Day School, sekolah memiliki waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan dengan sekolah konvensional pada umumnya.”

Lebih lanjut dikatakan oleh Ibu Sinta, S.Pd sebagai Guru Kelas XI, bahwa:

“Tujuan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya Dengan tinggalnya peserta didik di sekolah, guru akan lebih mudah memantau aktivitas peserta didik. Kelakuan peserta didik akan lebih mudah dikontrol di lingkungan sekolah, ini juga memberikan manfaat disiplin di sekolah sehingga peserta didik dapat terhindar dari pengaruh buruk dari lingkungan luar.”

Kembali dijelaskan oleh Ibu Normahayati. S.Pd sebagai Guru Agama, mengatakan bahwa:

“ Tujuan Full Day School adalah para peserta didik bisa mengembangkan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.”

Menurut Suyyinah (2019:17) mengatakan bahwa: “ Tujuan dari sistem Full Day School adalah dengan sistem pembelajaran yang berkonsep untuk pengembangan dan inovasi dalam sistem pembelajarannya, dengan cara mengembangkan kreativitas yang mencakup integritas dan kondisi kognitif, afektif, dan psikomotorik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi seorang yang terarah baik dalam perilaku maupun pergaulan.

#### c. Proses Penetapan Mata Pelajaran/ Kegiatan Full Day School

Menurut Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya, mengatakan bahwa:

“Proses penetapan Mata Pelajaran atau kegiatan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya dilaksanakan seperti biasa, tetapi untuk mata pelajaran di hari Sabtu dibagi untuk hari Senin sampai Jumat, dan untuk kegiatan Ekstra Kurikuler yaitu dari jam 14.30 – 16.15.”

Ditambahkan kembali oleh Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang Kurikulum, mengatakan bahwa, “Untuk proses penetapan mata pelajaran sudah dibuat sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang Humas mengatakan bahwa, “Selaku Guru, kita menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk mendidik para peserta didik, dalam hal ini ilmu pengetahuan menjadi hal yang sangat penting untuk nilai karakter peserta didik di sekolah ini.”

Lebih lanjut dikatakan oleh Ibu Sinta, S.Pd selaku Guru Kelas XI, mengatakan bahwa, “Dalam proses penetapan mata pelajaran sudah diatur jangka waktu kegiatan belajar mengajarnya dan diatur pula untuk kegiatan ekstrakurikuler.”

Selanjutnya dikatakan oleh Ibu Normahayati, S.Pd sebagai Guru Agama mengatakan bahwa, “Untuk kegiatan proses belajar mengajar telah diatur sesuai dengan porsinya, kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan selang seling sehingga peserta didik tidak merasa bosan.”

Menurut Ma'mur (2009:120) mengatakan bahwa: “Penyusunan program pembelajaran dibedakan menjadi program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti menyimpulkan bahwa proses penetapan mata pelajaran dan kegiatan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya sudah dibuat sesuai dengan kebutuhan Guru dan peserta didiknya.

d. Pihak yang akan Dilibatkan Dalam Implementasi Full Day School

Menurut Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya, mengatakan bahwa:

“Pihak yang dilibatkan dalam Implementasi Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah semua orang yang terdapat dalam sekolah tersebut seperti (Kepala Sekolah, para Wakil Kepala Sekolah, Guru, staf Tata Usaha, Peserta Didik, Penjaga Sekolah, dan para Pemilik Kantin Sekolah).”

Lebih lanjut dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang Kurikulum, mengatakan bahwa, “Dalam pelaksanaan program Full Day School di sekolah ini semua pihak yang terlibat saling berkaitan dan berperan penting di dalamnya.” Selanjutnya A3 mengatakan bahwa, “Semua Guru dan Staf telah siap dalam melaksanakan program Full Day school di sekolah ini, dikarenakan semua aspek pendukung berupa sarana dan prasarana juga lengkap.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang Humas, mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program Full Day School di sekolah ini tidak hanya dari segi tenaga pengajar dan sarana prasarana yang lengkap untuk melaksanakan programnya, tetapi penjaga kantin juga merupakan hal pendukung dalam pemenuhan kebutuhan asupan makanan untuk para tenaga pengajar dan para peserta didik.”

Lebih lanjut dikatakan oleh Ibu Sinta, S.Pd selaku Guru Kelas XI, mengatakan bahwa, “Dalam melaksanakan program Full Day School ini, sekolah telah memiliki ruang dan sarana prasarana yang memadai untuk melakukan kegiatan Full Day School di sekolah ini, dalam kaitannya hal ini berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa pihak yang terlibat dalam program Full Day School ini harus benar-benar siap dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

## 2) Pengorganisasian Full Day School

### a. Struktur Organisasi Full Day School

### b. Tugas dan Tanggung Jawab Personil yang Terlibat dalam Full Day School

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya, mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Sebagai Pimpinan dan administrator (Menyusun perencanaan, Mengorganisasikan kegiatan, Mengarahkan kegiatan, Mengkoordinasikan kegiatan, Melaksanakan pengawasan, Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan, Menentukan kebijaksanaan, Mengadakan rapat, Mengambil keputusan, Mengatur administrasi, Kurikulum, Kesiswaan, Sarana prasarana, Humas, Tenaga tata usaha, Keuangan, Menentukan pelaksanaan kurikulum, Mengatur organisasi dan Mengatur hubungan dengan masyarakat.) Sebagai supervisor (Supervisi KBM, Supervisi kegiatan BP/BK, Supervisi kegiatan ekstra kurikuler, Ketatausahaan dan Kegiatan kerja sama dengan masyarakat).

Lebih lanjut dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang Kurikulum, mengatakan bahwa:

“Tugas dan Tanggung Jawab Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yaitu menyangkut hal: 1) Menyusun program pengajaran (Program Tahunan dan Semester), 2) Menyusun Kalender Pendidikan, 3) Menyusun SK pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan lainnya, 4) Menyusun jadwal pelajaran, 5) Menyusun Program dan jadwal Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah / Nasional, 6) Menyusun kriteria dan persyaratan peserta didik untuk naik kelas/tidak serta lulus/tidak peserta didik yang mengikuti ujian, 7) Menyusun jadwal penerimaan buku laporan pendidikan (Raport) dan penerimaan STTB/Ijasah dan STK, 8) Menyediakan silabus seluruh mata pelajaran dan contoh format RPP, 9) Menyediakan agenda kelas, agenda piket, surat izin masuk/keluar, agenda guru (yang berisi: jadwal pelajaran, kontrak belajar dengan peserta didik, absensi peserta didik, form catatan pertemuan dan materi guru, daftar nilai, dan form home visit), 10) Penyusunan program KBM dan analisis mata pelajaran, 11) Menyediakan dan memeriksa daftar hadir guru, 12) Memeriksa program satuan pembelajaran guru, 13) Mengatasi hambatan terhadap KBM, 14) Mengatur penyediaan kelengkapan sarana guru dalam KBM (kapur tulis, spidol dan isi tintanya, penghapus papan tulis, daftar absensi peserta didik, daftar nilai peserta didik, dsb.), 15) Mengkoordinasikan pelaksanaan KBM dan laporan pelaksanaan KBM, 16) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran, 17) Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran secara berkala.

Selanjutnya dikatakan oleh Ibu Sinta, S.Pd selaku Guru Kelas XI, bahwa:

“Tugas dan Tanggung Jawab Guru adalah: 1) Seorang Guru harus dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Guru harus mampu berperan sebagai pendidik dan dapat mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran yang baik dan benar. Bagaimana guru mendidik para peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa, 2) Seorang Guru harus dapat meneruskan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik dan benar. seorang guru dalam memberikan pengajaran terhadap materi yang benar-benar ia kuasai. Selain memberikan pengajaran terhadap materi, seorang guru juga memberikan pengajaran mengenai berbagai pengalaman diluar pelajaran tersebut yang mungkin berkaitan dengan hidup bermasyarakat, 3) Seorang Guru harus dapat melakukan Pengembangan metode Kependidikan serta penelitian khususnya dibidang pendidikan. Dalam memberikan pelajaran dan pendidikan guru harus dapat memberikan materi dengan metode baru dan mengembangkan ilmu pengetahuan.”

Lebih lanjut dikatakan oleh Ibu Normahayati, S.Pd selaku Guru Agama, bahwa:

“Sebagai contoh adalah bagaimana seorang guru dalam mengajarkan metode dan cara meningkatkan daya ingat otak dalam menerima pelajaran. Mengembangkan ilmu yang dikuasai merupakan tugas guru dan tenaga pendidik lainnya. Mungkin dalam era modern sekarang ini masih banyak yang tidak peduli mengenai hal ini, Guru harus dituntut untuk rajin belajar sebab ilmu baru dan pengetahuan baru sebab ilmu pengetahuan semakin hari semakin berkembang dan seorang guru tidak mungkin memberikan pengajaran dan pendidikan terhadap peserta didik dengan pengetahuan dan ilmu yang sudah usang alias ketinggalan zaman. Seorang Guru harus mampu memberikan motivasi pada setiap peserta didik yang mereka didik, guru harus dapat memberikan semangat dan menjadi sumber energi untuk para peserta didik. Bagi peserta didik yang sedang lesu dan lemas, maka guru harus memberikan solusi sebagai penyemangat agar proses belajar mengajar akan sangat efektif dan efisien.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti menyimpulkan bahwa semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Full Day School memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kebutuhan yang ada.

### 3). Pelaksanaan Full Day School

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya, mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya semua program dan kegiatan peserta didik dilakukan di sekolah baik belajar, bermain, dan beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pelaksanaan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah kepada peserta didik yang selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan yang positif dari setiap individu peserta didik sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar di sekolah.”

Lebih lanjut dikatakan oleh Wakil Kepala sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang kurikulum , bahwa:

“Pada awalnya Implementasi Full Day School di Sekolah ini belum sempurna, karena hanya ada sekitar 60% peserta didik yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti.”

Lebih lanjut dikatakan oleh Ibu Normahayati, S.Pd selaku Guru Agama, menjelaskan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Dalam kegiatan keagamaan tidak semua peserta didik mau ikut dikarenakan para peserta didik merasa bosan meskipun sudah ditegur oleh Guru tetapi mereka tetap acuh saja.”

Sejak tanggal 1 Agustus 2017, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya. Sudah menerapkan sistem Full Day School. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang Humas sebagai berikut:

“SMK Negeri 1 Palangka Raya sudah melaksanakan sistem Full Day School, dengan penerapan Full Day School peserta didik memiliki kemampuan yang lebih dalam bidang keagamaan dan kepramukaan, Kurikulum sangat penting untuk perkembangan peserta didik, karena pendidikan dapat menjadi upaya untuk membentuk karakter seseorang menjadi mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat, jadi kurikulum sangat penting dalam standar pendidikan”.

Lebih lanjut dikatakan oleh Ibu Sinta, S.Pd selaku Guru kelas XI, mengatakan bahwa, “Pelaksanaan Full Day School sangat penting bagi pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan lamanya waktu peserta didik di sekolah sehingga memudahkan guru untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai yang positif dalam pelaksanaannya”.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dijelaskan bahwa sistem Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut:

Pertama, adalah tujuan Pendidikan; dari hasil wawancara dengan informan, bahwa tujuan pendidikan dari SMK Negeri 1 Palangka Raya ini adalah meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu : Tujuan umum yang ingin dicapai adalah untuk menumbuh kembangkan peserta didik dalam rohani maupun dalam kepribadiannya sebagai warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna. Tujuan khususnya adalah membina generasi yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi.

Kedua, adalah tugas pendidik berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya dikatakan bahwa :

“Tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana pendidik memahami tugas dan fungsinya, sebagai seorang pendidik guru memiliki tugas mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada peserta didik agar menjadi seseorang anak yang berbudi luhur”.

Ketiga, adalah tugas Peserta Didik dari hasil wawancara, tugas peserta didik di SMK Negeri 1 Palangka Raya, sebagaimana telah dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum:

“Tugas utama seorang peserta didik ialah belajar, di sekolah ini para peserta didik belajar bersama-sama dan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Pembinaan karakter peserta didik di sekolah ini selalu dalam dampingan guru, agar dalam pelaksanaannya dapat selalu terpantau”.

Dari pendapat di atas, disimpulkan bahwa pelaksanaan Full Day School dilaksanakan tujuannya adalah untuk pembentukan akhlak dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar dari segala aspek. Dalam penerapan sistem Full Day School dimana pembelajarannya untuk kurikulum dari Dinas Pendidikan masih tetap sesuai

dengan kompetensi yang sudah diterapkan. Dan SMK Negeri 1 Palangka Raya menggunakan kurikulum K-13 (edisi terbaru).

#### 4). Monitoring dan Evaluasi Full Day School

##### a. Monitoring

Dalam kegiatan monitoring Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya, dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya terdapat beberapa cara dalam kegiatan ini, antara lain:

“Pertama, dengan metode dokumentasi, dengan cara melihat dari berbagai laporan kegiatan seperti laporan tahunan/ semester/ bulanan. Kedua, metode survei dengan tujuan untuk menjangkau data dari para pendidik. Ketiga, metode observasi lapangan bertujuan untuk mengamati data yang ada di lapangan agar lebih menyakinkan dalam membuat penilaian tentang proses dari kegiatan Full Day School, serta dapat digunakan untuk melengkapi metode survei. Keempat, metode wawancara bertujuan untuk menanyakan berbagai aspek yang berhubungan dengan Implementasi Full Day School. Kelima, adalah dengan metode pertemuan atau diskusi dengan para pendidik, dengan cara demikian maka berbagai informasi yang lebih valid akan diperoleh melalui berbagai sumber informan”.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang Kurikulum mengatakan bahwa terdapat beberapa pendekatan dalam kegiatan Monitoring ini, antara lain:

“Pertama, sistem sosial bertujuan untuk mengetahui perubahan kondisi sosial yang objektif dan subjektif dari waktu ke waktu. Kedua, eksperimental sosial bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi dalam sebuah kelompok eksperimen dengan cara membandingkan dengan kelompok lainnya. Ketiga, metode riset merupakan pendekatan monitoring yang menerapkan kompilasi, perbandingan, dan pengujian secara sistematis terhadap hasil-hasil dari pelaksanaan kebijakan pada masa yang sudah lalu”.

Selanjutnya dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang Humas, bahwa:

“Monitoring dalam pelaksanaan program Full Day School di sekolah ini melalui proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program. Serta memantau perubahan, yang berfokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan melibatkan pengamatan atas kualitas dari keterlaksanaan program”.



Lebih lanjut dikatakan oleh Ibu Sinta, S.Pd sebagai Guru Kelas XI, bahwa:

“Tujuan utama monitoring adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan sebuah keterlaksanaan program Full Day School ini, sehubungan dengan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Hasil monitoring dapat digunakan untuk penilaian sistem terhadap sebuah program, meningkatkan kompetisi, memperbaiki sistem yang ada secara keseluruhan, dan membentuk sekolah mengembangkan dirinya.”

Selanjutnya ditambahkan oleh Ibu Normahayati, S.Pd selaku Guru Agama, mengatakan bahwa:

”Dalam hal ini, monitoring yang dilakukan oleh sekolah terhadap program Full Day School adalah dengan cara mengawasi setiap keterlaksanaan program tersebut. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilakukan bagi peserta didik.”

#### b. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Palangka Raya terhadap sistem Full Day School terdapat berbagai macam versi yang sudah diterapkan seperti yang telah dikatakan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya, bahwa:

“Evaluasi yang kita lakukan untuk para pendidik setiap 1 bulan sekali, semua program sekolah kita evaluasi dan kita perbaiki untuk kedepannya, evaluasi bagaimanapun caranya harus tetap kita laksanakan, karena dengan adanya evaluasi ini dapat mengetahui tingkat kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam sekolah ini”.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang Kurikulum, mengatakan bahwa:

“Pengukuran kondisi metode evaluasi di SMK Negeri 1 Palangka Raya ini dilakukan setelah program pelaksanaannya berlangsung, ada kelompok program yang mengontrol, dan informasi yang diperoleh dari keadaan sasaran dan kelompok kontrol”.

Lebih lanjut dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang Humas, mengatakan bahwa:

“Evaluasi sangat dibutuhkan dalam keterlaksanaan program Full Day School di sekolah ini sehingga meningkatkan efektivitas dan produktivitas, baik dalam lingkup individu, kelompok, maupun lingkungan kerja. Adapun beberapa informasi yang didapatkan dari proses evaluasi seperti, tingkat kemajuan suatu kegiatan, tingkat pencapaian suatu kegiatan sesuai dengan tujuannya, dan hal-hal yang harus dilakukan di masa mendatang. Selanjutnya dikatakan oleh A4, bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah ini yang berkaitan dengan Full Day School berupa kegiatan dengan mengumpulkan informasi mengenai kinerja suatu program dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sinta, S.Pd selaku Guru Kelas XI, mengatakan bahwa:

“Evaluasi di sekolah ini merupakan suatu usaha atau proses dalam menentukan nilai-nilai. Secara khusus evaluasi atau penilaian juga diartikan sebagai proses pemberian nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan.”

Dari informasi di atas, disimpulkan bahwa monitoring dan evaluasi terhadap Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada dengan menerapkan berbagai macam metode dan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Monitoring yaitu dengan cara metode dokumentasi, survei, observasi lapangan dan wawancara. Dan untuk evaluasi dilaksanakan sesuai dengan titik sasaran.

##### 5). Faktor Pendukung dan Kendala dalam Implementasi Full Day School

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya, mengatakan bahwa: Faktor pendukung dari sistem Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya ialah :

“Faktor pendukung dari sistem Full Day School ini adalah setiap sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai, tentunya pada tingkat kelembagaan. Untuk menuju kearah tersebut, diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, salah satunya adalah sistem yang akan digunakan di dalam sebuah lembaga tersebut”.

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang kurikulum, mengatakan bahwa:

“Diantara faktor pendukung tersebut terdapat kurikulum, pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Faktor pendukung lainnya ialah manajemen pendidikan, manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita capai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang Humas, mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung lainnya adalah sarana dan prasarana. Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari tetapi mempengaruhi kondisi belajar. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan . sekolah yang menerapkan Full Day School, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik”.

Dijelaskan kembali oleh Ibu Santi, S.Pd selaku guru kelas XI, bahwa:

“Faktor pendukung selanjutnya yang paling penting dalam pendidikan SDM. Dalam penerapan Full Day School, guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat peserta didik merasa bosan karena Full Day School adalah sekolah yang menuntut peserta didik seharian penuh di sekolah”.

Lebih lanjut disampaikan oleh Ibu Normahayati, S.Pd, bahwa:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan program Full Day School di sekolah ini adalah dari segi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik, baik dari segi ruangan yang memadai untuk

melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan kegiatan kepramukaan dari segi lapangan yang memadai.”

Kendala dalam Implementasi Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya mengatakan bahwa:

“Peserta didik di sekolah ini tidak semua mau ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu agama dan pramuka, meskipun sudah ditegur tapi mereka tetap acuh saja, terlebih lagi untuk Guru Pembimbing Pramuka hanya ada 1 orang saja”.

Ditambahkan oleh Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang kurikulum, mengatakan bahwa :

“Guru yang tidak profesional, guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh profesionalitas guru, yang pertama berkaitan dengan faktor dari dalam diri guru, meliputi pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja. Yang kedua berkaitan dengan faktor dari luar meliputi manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya dan ketetapan waktu. Kedua faktor tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan sekolah”.

Lebih lanjut dikatakan oleh Wakil kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya bidang humas, bahwa:

“Kendala dalam pelaksanaan kegiatan Full Day school di sekolah ini adalah pada saat kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu agama, para peserta didik tidak semua ikut hadir, dikarenakan mereka merasa pelajaran agama adalah yang paling mudah.”

Selanjutnya ditambahkan kembali oleh Ibu Sinta, S.Pd selaku Guru kelas XI, mengatakan bahwa:

“Pihak sekolah telah membuat absensi untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib keagamaan ini, tetapi para peserta didik tetap saja tidak mau hadir dalam keterlaksanaannya.”

Lebih lanjut informan Ibu Normahayati, S.Pd selaku guru Agama, mengatakan bahwa:

“Pada tahun ajaran yang akan datang pihak sekolah akan membuat formulir surat pernyataan untuk para peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah ini, formulir tersebut ditantan tanganin oleh orang tua/wali peserta didik yang bersangkutan, agar semua peserta didik mau ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib ini.”

Dari informasi di atas, disimpulkan bahwa faktor pendukung dan kendala dalam Implementasi Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah tenaga pendidik dan sarana prasarana yang memadai yang menjadi faktor pendukung, sedangkan partisipasi peserta didik yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya karena peserta didik tidak semua mau ikut dalam ekskul wajib yang mendukung dalam kegiatan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

### 3. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data dan pembahasan penelitian, maka temuan penelitian ini disimpulkan dalam tabel temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel IV.6 . Temuan Penelitian

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Sub Fokus Penelitian</b>	<b>Temuan Penelitian</b>
Implementasi Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya	1. Perencanaan Full Day School, meliputi: a. Dasar acuan Full Day School b. Tujuan Full Day School	a. Dasar acuan Full day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah meliputi: a. Dasar acuan full day school yang utama adalah bertujuan untuk

	<p>c. Proses penetapan mata pelajaran/kegiatan Full Day School</p> <p>d. Pihak yang akan dilibatkan dalam Implementasi Full Day School</p> <p>e. Jadwal Pelaksanaan Full Day School</p>	<p>mengembangkan mutu pendidikan .</p> <p>b. Tujuan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah sebagai salah satu upaya pembinaan karakter peserta didik dan menanamkan nilai-nilai positif. Full Day School juga memberikan dasar yang kuat dalam kegiatan belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Karena dalam sistem Full Day School, sekolah memiliki waktu yang lebih panjang untuk memberikan pengajaran dibandingkan dengan dengan sekolah</p>
--	---	--

		<p>konvensional pada umumnya.</p> <p>c. Proses penetapan mata pelajaran/kegiatan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya tetap dilaksanakan seperti biasanya, hanya saja diberlakukan 5 hari sekolah.</p> <p>d. Pihak yang akan Dilibatkan Dalam Implementasi Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah semua orang yang terdapat dalam sekolah tersebut seperti (Kepala Sekolah, semua Wakil Kepala Sekolah, Guru, staf Tata Usaha, Peserta Didik, Penjaga Sekolah,</p>
--	--	---

		<p>dan para Pemilik Kantin Sekolah).</p> <p>e. Jadwal Pelaksanaan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya dari hari senin sampai kamis pada pukul 06.30-16.15 dan hari jumat 06.30-16.30.</p>
	<p>2. Pengorganisasian Full Day School, meliputi:</p> <p>a. Struktur organisasi Full Day School</p> <p>b. Tugas dan tanggung jawab personil yang terlibat dalam Full Day School</p>	<p>Struktur organisasi Full day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya sudah terbentuk seperti biasanya, serta para guru maupun staf sudah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.</p>
	3. Pelaksanaan Full Day School	Pelaksanaan Full Day School di SMK Negeri 1



		<p>Palangka Raya pada awalnya Guru dan Peserta Didik masih dalam tahap adaptasi untuk pelaksanaan 5 hari sekolah ini.</p>
	<p>4. Monitoring dan Evaluasi Full Day School, meliputi:</p> <p>a. Monitoring Full Day School</p> <p>b. Evaluasi Full Day School</p>	<p>Monitoring di SMK Negeri 1 Palangkaa Raya dilakukan dengan berbagai macam metode seperti dokumentasi,survei,observasi,wawancara dan metode pertemuan atau diskusi dengan para pendidik, dengan cara demikian maka berbagai informasi yang lebih valid akan diperoleh melalui berbagai sumber informan bertujuan untuk menanyakan berbagai aspek yang berhubungan dengan Implementasi Full Day School. Dan evaluasi sendiri dilakukan setiap 1 bulan sekali guna menilai sejauh</p>

		mana keterlaksanaan program Full Day School.
	5. Faktor pendukung dan kendala dalam Full Day School	Yang menjadi faktor pendukung dalam Implementasi Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya ini adalah dari segi sarana dan prasarana yang lengkap. Serta kendala dalam Implementasi Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya ini ada kurang tersedianya Guru pelatih Pramuka karena di SMK Negeri 1 Palangka Raya ini hanya ada 1 Orang Guru saja.

## B. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini peneliti melakukan pembahasan terhadap data hasil penelitian dengan memperhatikan yang sudah disampaikan pada bagian sebelumnya. Pembahasan tersebut yaitu tentang 1) Perencanaan Full Day School meliputi: a. Dasar acuan Full Day School, b. Tujuan

Full Day School, c. Proses penetapan mata pelajaran/kegiatan Full Day School, d. Pihak yang akan dilibatkan dalam Full Day School, e. Jadwal Pelaksanaan Full Day School. 2) Pengorganisasian Full Day School, meliputi: a. Struktur organisasi Full Day School, b. Tugas dan tanggung jawab personil yang terlibat dalam Full Day School. 3) Pelaksanaan Full Day School. 4) Monitoring dan Evaluasi Full Day School, meliputi: a. Monitoring Full Day School, b. Evaluasi Full Day School. 5) Faktor pendukung dan kendala dalam Implementasi Full Day School.

#### 1). Perencanaan Full Day School

##### a. Dasar Acuan Full Day School

Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya dilaksanakan karena. Pelaksanaan Full Day School merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral dan akhlak. Dengan mengikuti Full Day School, orang tua dapat mencegah kemungkinan dari kegiatan-kegiatan peserta didik yang menjerumus pada kegiatan yang negatif, seperti bolos sekolah.

##### b. Tujuan Full Day School

Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya bertujuan sebagai salah satu upaya pembinaan akhlak peserta didik dan menanamkan nilai-nilai positif. Full Day School juga memberikan dasar yang kuat dalam kegiatan belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Karena dalam sistem Full Day School, sekolah memiliki waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan sekolah konvensional pada umumnya, dengan kata lain untuk membentuk karakter peserta didik menjadi generasi-generasi yang baik. Dengan adanya program Full Day School ini bisa membatasi ruang lingkup

pergaulan peserta didik di luar sekolah, dengan harapan peserta didik tidak terjun ke pergaulan yang kurang pengawasan.

c. Proses Penetapan Mata Pelajaran/ Kegiatan Full Day School

Proses penetapan Mata Pelajaran atau kegiatan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya dilaksanakan seperti biasa, tetapi untuk mata pelajaran di hari Sabtu dibagi untuk hari Senin sampai Jumat, dan untuk kegiatan Ekstra Kurikuler yaitu dari jam 14.30 – 16.15.

d. Pihak yang akan Dilibatkan Dalam Implementasi Full Day School

Pihak yang dilibatkan dalam Implementasi Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah semua orang yang terdapat dalam sekolah tersebut seperti (Kepala Sekolah, semua Wakil Kepala Sekolah, Guru, staf Tata Usaha, Peserta Didik, Penjaga Sekolah, dan para Pemilik Kantin Sekolah).

2). Pengorganisasian Full Day School

a. Tugas dan Tanggung Jawab Personil yang Terlibat dalam Full Day School

1. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Sebagai Pimpinan dan administrator (Menyusun perencanaan, Mengorganisasikan kegiatan, Mengarahkan kegiatan, Mengkoordinasikan kegiatan, Melaksanakan pengawasan, Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan, Menentukan kebijaksanaan, Mengadakan rapat,

Mengambil keputusan, Mengatur administrasi, Kurikulum, Kesiswaan, Sarana prasarana, Humas, Tenaga tata usaha, Keuangan, Menentukan pelaksanaan kurikulum, Mengatur organisasi dan Mengatur hubungan dengan masyarakat.) Sebagai supervisor (Supervisi KBM, Supervisi kegiatan BP/BK, Supervisi kegiatan ekstra kurikuler, Ketatausahaan dan Kegiatan kerja sama dengan masyarakat.)

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1) Menyusun program pengajaran (Program Tahunan dan Semester), 2) Menyusun Kalender Pendidikan, 3) Menyusun SK pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan lainnya, 4) Menyusun jadwal pelajaran, 5) Menyusun Program dan jadwal Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah / Nasional, 6) Menyusun kriteria dan persyaratan peserta didik untuk naik kelas/tidak serta lulus/tidak peserta didik yang mengikuti ujian, 7) Menyusun jadwal penerimaan buku laporan pendidikan (Raport) dan penerimaan STTB/Ijasah dan STK, 8) Menyediakan silabus seluruh mata pelajaran dan contoh format RPP, 9) Menyediakan agenda kelas, agenda piket, surat izin masuk/keluar, agenda guru (yang berisi: jadwal pelajaran, kontrak belajar dengan peserta didik, absensi peserta didik, form catatan pertemuan dan materi guru, daftar nilai, dan form home visit), 10) Penyusunan program KBM dan analisis mata pelajaran, 11) Menyediakan dan memeriksa daftar hadir guru, 12) Memeriksa program satuan pembelajaran guru, 13) Mengatasi hambatan terhadap KBM, 14) Mengatur penyediaan kelengkapan sarana guru dalam KBM (kapur tulis, spidol dan isi tintanya, penghapus papan tulis, daftar absensi peserta didik, daftar nilai peserta didik, dsb.), 15) Mengkoordinasikan pelaksanaan KBM dan laporan pelaksanaan KBM, 16) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran, 17) Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran secara berkala.

## 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

1) Seorang Guru harus dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Guru harus mampu berperan sebagai pendidik dan dapat mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran yang baik dan benar. Bagaimana guru mendidik para peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa, 2) Seorang Guru harus dapat meneruskan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik dan benar. seorang guru dalam memberikan pengajaran terhadap materi yang benar-benar ia kuasai. Selain memberikan pengajaran terhadap materi, seorang guru juga memberikan pengajaran mengenai berbagai pengalaman diluar pelajaran tersebut yang mungkin berkaitan dengan hidup bermasyarakat, 3) Seorang Guru harus dapat melakukan Pengembangan metode Kependidikan serta penelitian khususnya dibidang pendidikan. Dalam memberikan pelajaran dan pendidikan guru harus dapat memberikan materi dengan metode baru dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sebagai contoh adalah bagaimana seorang guru dalam mengajarkan metode dan cara meningkatkan daya ingat otak dalam menerima pelajaran. Mengembangkan ilmu yang dikuasai merupakan tugas guru dan tenaga pendidik lainnya. Mungkin dalam era modern sekarang ini masih banyak yang tidak peduli mengenai hal ini, Guru harus dituntut untuk rajin belajar sebab ilmu baru dan pengetahuan baru sebab ilmu pengetahuan semakin hari semakin berkembang dan seorang guru tidak mungkin memberikan pengajaran dan pendidikan terhadap peserta didik dengan pengetahuan dan ilmu yang sudah usang alias ketinggalan zaman. 4) Seorang Guru harus mampu memberikan motivasi pada setiap peserta didik yang mereka didik, guru harus dapat memberikan semangat dan menjadi sumber energi untuk para peserta didik. Bagi peserta didik yang sedang lesu dan lemas, maka guru harus memberikan solusi sebagai penyemangat agar proses belajar mengajar akan sangat efektif dan efisien, 5) Seorang Guru guru harus dapat berperan sebagai

pendamping, yang artinya seorang guru dapat mengganti peran orang tua. Ia harus dapat memberikan solusi dan jalan ketika peserta didik ingin melakukan sesuatu dan ingin mengembangkan serta berpartisipasi dalam acara serta kejuaraan tertentu. Sosok Seorang guru tidak peduli apakah ia wanita atau pria, dan harus menjadi teladan yang baik untuk seluruh peserta didik. Karena ia berhadapan langsung dengan mereka yang otomatis menjadi contoh dalam berperilaku dan bertata karma dan mempunyai rasa soan santun terhadap sesama. Seorang Guru harus mampu menjadi wali yang baik untuk peserta didik, ia harus berusaha mengetahui kondisi para peserta didik dan berperan aktif untuk mencari solusi atas kesulitan tersebut. Ia harus memberikan solusi seperti cara menghindari stress saat belajar dan berbagai masalah lain yang peserta didik hadapi. Tugas guru sebenarnya adalah menjadi orang tua wali yang baik bagi peserta didik, 6) Seorang Guru akan mendapatkan tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang gurulah masyarakat dapat memperoleh pengetahuan. Ini berarti bahwa guru memiliki kewajiban untuk mencerdaskan masyarakat dan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya. Karenanya pantaslah seorang guru dalam masa pembangunan diatakan sebagai “pengabdian masyarakat”, 7) Seorang Guru perlu manatap dirinya dan memahami konsep dirinya. seorang guru harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Bila ia berkaca pada dirinya, ia akan melihat bukan satu pribadi, tetapi ada tiga pribadi, yaitu: Saya dengan konsep diri saya (self concept), Saya dengan ide diri saya (self idea), Saya dengan realita diri saya (self reality), 8) Dalam penampilan, guru harus mampu menarik simpati para peserta didik, karena apabila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para peserta didik. Maka guru harus memahami hal ini dan berusaha mengubah dirinya menjadi simpatik. Demikian juga dalam hal kepribadian lainnya. 9) Misi

yang diemban seorang guru adalah misi kemanusiaan, yaitu “pemanusiaan manusia”- dalam artian transformasi diri dan auto-identifikasi peserta didik sebagai manusia dewasa yang utuh. sebab di sekolah, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai “orang tua kedua” bagi peserta didik, dan di masyarakat sebagai figur panutan.

### 3). Pelaksanaan Full Day School

Dalam pelaksanaan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya semua program dan kegiatan peserta didik dilakukan di sekolah baik belajar, bermain, dan beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pelaksanaan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah kepada peserta didik yang selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan yang positif dari setiap individu peserta didik sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar di sekolah.

Pelaksanaan Full Day School sangat penting bagi pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan lamanya waktu peserta didik di sekolah sehingga memudahkan guru untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai yang positif dalam pelaksanaannya.

### 4). Monitoring dan Evaluasi Full Day School

#### a. Monitoring

Dalam kegiatan monitoring Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya, dijelaskan oleh Kepala Sekolah terdapat beberapa cara dalam kegiatan ini, antara lain, Pertama, dengan metode dokumentasi, dengan cara melihat dari berbagai laporan kegiatan seperti laporan tahunan/ semester/ bulanan. Kedua, metode survei dengan tujuan untuk menjangkau data dari para pendidik. Ketiga, metode observasi lapangan bertujuan untuk mengamati data yang ada di lapangan agar lebih menyakinkan dalam membuat penilaian tentang proses dari kegiatan Full Day School, serta dapat digunakan untuk melengkapi metode survei. Keempat, metode



wawancara bertujuan untuk menanyakan berbagai aspek yang berhubungan dengan Implementasi Full Day School. Kelima, adalah dengan metode pertemuan atau diskusi dengan para pendidik, dengan cara demikian maka berbagai informasi yang lebih valid akan diperoleh melalui berbagai sumber informan”.

#### b. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Palangka Raya terhadap sistem Full Day School dilakukan setiap 1 bulan sekali. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menentukan tingkat kinerja suatu program/kegiatan untuk dapat diketahui derajat pencapaian tujuan dan sasaraannya, mengukur tingkat efisiensi suatu program/kegiatan untuk dapat diketahui berapa biaya dan manfaat, mengukur tingkat keluaran program/kegiatan, mengukur dampak program/kegiatan, untuk mengetahui apabila ada penyimpangan, dan sebagai bahan masukan untuk program/kegiatan yang akan datang.

#### 5). Faktor Pendukung dan Kendala dalam Implementasi Full Day School

Faktor pendukung dari sistem Full Day School ini adalah setiap sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai, tentunya pada tingkat kelembagaan. Untuk menuju kearah tersebut, diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, salah satunya adalah sistem yang akan digunakan di dalam sebuah lembaga tersebut. Berdasarkan informasi dari para informan, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan kendala dalam Implementasi Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah tenaga pendidik dan sarana prasarana yang memadai yang menjadi faktor pendukung, sedangkan partisipasi peserta didik yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya karena peserta didik tidak semua mau ikut dalam ekstrakurikuler wajib yang mendukung dalam kegiatan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Implementasi Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya berdasarkan bagian fokus penelitian yang telah dibuat adalah:

##### **1. Perencanaan Full Day School**

- a. Dasar Acuan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya dilaksanakan karena Dasar acuan full day school yang utama adalah bertujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan upaya pembinaan karakteristik peserta didik dan menanamkan nilai-nilai positif.
- b. Tujuan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya bertujuan sebagai salah satu upaya pembinaan akhlak peserta didik.
- c. Proses Penetapan Mata Pelajaran/ Kegiatan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya dilaksanakan seperti biasa, tetapi untuk mata pelajaran di hari sabtu dibagi untuk hari senin sampai jumat, dan untuk kegiatan Ekstra Kurikuler yaitu dari jam 14.30 – 16.15.
- d. Pihak yang akan Dilibatkan Dalam Implementasi Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah semua orang yang terdapat dalam sekolah tersebut seperti (Kepala Sekolah, semua Wakil Kepala Sekolah, Guru, staf Tata Usaha, Peserta Didik, Penjaga Sekolah, dan para Pemilik Kantin Sekolah).
- e. Jadwal Pelaksanaan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya dilaksanakan pada hari senin-kamis yaitu pukul 06.30-16.15, sedangkan hari jumat dari pukul 06.30-16.30.

2. Pengorganisasian Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya sudah ditetapkan dan masing-masing Guru dan staf mempunyai tugas dan tanggung jawab.
3. Pelaksanaan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya semua program dan kegiatan peserta didik dilakukan di sekolah baik belajar, bermain, dan beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pelaksanaan Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah kepada peserta didik yang selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan yang positif dari setiap individu peserta didik sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar di sekolah.
4. Monitoring dan Evaluasi Full Day School
  - a. Dalam kegiatan monitoring Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya dilakukan beberapa metode seperti , metode dokumentasi,survei,observasi, wawancara dan metode pertemuan atau diskusi dengan para pendidik, dengan cara demikian maka berbagai informasi yang lebih valid akan diperoleh melalui berbagai sumber informan bertujuan untuk menanyakan berbagai aspek yang berhubungan dengan Implementasi Full Day School. Dan evaluasi sendiri dilakukan setiap 1 bulan sekali guna menilai sejauh mana keterlaksanaan program Full Day School.
  - b. Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Palangka Raya terhadap sistem Full Day School dilakukan setiap 1 bulan sekali.
5. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Implementasi Full Day School di SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah tenaga pendidik yang sudah siap dalam melaksanakan program Full Day School dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dan kendala

dalam Implementasi Full Day School adalah peserta didik, karena mereka tidak semua ikut dalam kegiatan ekstra kurikuler wajib yang dilakukan di sekolah.

## **B. Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, yaitu:

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan mampu mengatasi kendala-kendala yang dapat menghambat Implementasi Full Day School, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan lebih optimal.

### **2. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan dengan sistem Full Day School. Sehingga diharapkan guru dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang baik bagi para peserta didik, sehingga kemampuan peserta didik semakin meningkat. Melalui prestasi akademik maupun akhlak dan kepribadian dalam mengembangkan potensi dalam dirinya, sehingga peserta didik dapat bersaing baik dalam sekolah maupun di luar sekolah.

### **3. Bagi Pendidikan Nasional**

Hasil dari penelitian tentang Full Day School ini dapat menjadi masukan dan gambaran mengenai pelaksanaannya di sekolah, serta diharapkan mampu memberikan evaluasi terhadap sistem Full Day School.

### **4. Bagi peserta didik**

Diharapkan peserta didik dapat belajar lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, serta peserta didik diharapkan dapat lebih menggali potensi yang ada dalam dirinya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian Implementasi Full Day School ini memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Full Day School di SMK, kiranya bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti bagaimana perbandingan Implementasi Full Day School di tingkatan Sekolah selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. 2014. *Implementasi Full Day School Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S.2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin. 2009. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Becker. 2007. *Metode Perencanaan Partisipatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crawford. 2000. *Tujuan Dalam Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunn.1981. *Manfaat monitoring dan Evaluasi*. Bandung: Remaja rosdakarya
- Erly 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Echols dan Shadily. 1996. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Malang: Gava Media.
- Hasibuan melayu. 2009.*Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Lofland. 2002. *Model-model Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moeleong, L.J. 2007. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjahudin.2010. *Pengertian Monitoring*. Bandung: Alfabeta.
- Morrison.2002. *Syarat-syarat Evaluasi*. Bandung: alfabeta.
- Nasution, S.2004. *Metode Penelitian naturalistik Kualitatif*. Bandung: Taristo.
- Purwanto, Ngalim. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Sudarwan,Danim. 2002.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Soebagyo.1991. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Sutopo. 2002. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: grasindo.
- Surachmad. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Seli. 2009. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumaryadi. 2005. *Pelaksanaan Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Soegito. 2013. *Aplikasi Manajemen di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sutabiri. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Tanjung. 1999. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tyler. 1949. *Fokus-fokus Evaluasi*. Jakarta: Bumi aksara.
- Usman. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi aksara.
- Undang-undang Dasar Reublik Indonesia 1945 pasal 31 *Tentang Pendidikan*.
- Undang-undang Reublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2017 *Tentang Hari sekolah*
- Westa. 1985. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi aksara.

## PEDOMAN WAWANCARA

### Kepala Sekolah :

1. Sejak tanggal berapa kegiatan Full Day School di sekolah ini dilakukan ?

Jawaban :

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya sudah melaksanakan program full day school yang telah diresmikan pada tanggal 1 Agustus 2017.

2. Apa yang meletar belakangi kegiatan Full Day School di sekolah ini ?

Jawaban :

Awal kemunculan sistem pendidikan Full Day School di negara kita sebenarnya ditandai dengan banyak hadirnya sekolah-sekolah berlabel "Sekolah Unggulan" yakni sekitar pada tahun sembilan puluhan. Dahulu sekolah-sekolah swasta dan sekolah-sekolah yang bernuansa Islam yang menjadi *pioneer* (pelopor) dalam hadir dan munculnya sekolah-sekolah unggulan ini. Secara ideal, pengertian sekolah unggulan ialah sekolah yang memfokuskan diri hanya pada kualitas proses pembelajarannya, kualitas input siswanya justru bukan menjadi prioritas. Pada proses selanjutnya, hal ini kemudian terus dikembangkan menjadi bentuk yang lebih, diantara pengembangan itu adalah salah satunya lahir istilah Full Day School. Dengan adanya sistem pembelajaran full day school semua pelajar akan lebih banyak waktunya hanya untuk belajar, serta tidak melakukan aktivitas yang buruk karena seharian mereka berada di sekolah. Belajar yang dimaksud dalam full day ini bukan hanya sekedar belajar tentang akademik saja akan tetapi, belajar juga tentang non akademik atau ekstrakurikuler sehingga pelajar tidak merasa bosan dan jenuh ketika seharian berada di sekolah.

3. Bagaimana implementasi Full Day School di sekolah ini ?



Jawaban :

Implementasi full day school di sekolah ini baru berjalan 60%, dikarenakan guru dan peserta didik juga sama-sama menyesuaikan diri untuk melakukan kegiatan full day school ini.

4. Apa saja faktor pendukung kegiatan Full Day School di sekolah ini ?

Jawaban :

Kurikulum sebagai pendukung dari proses full day school di sekolah ini, karena kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah karena kurikulum merupakan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana juga yang menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan full day school di sekolah ini, karena sarana dan prasarana di sekolah ini sudah lengkap dan memadai.

5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari implementasi Full Day School di sekolah ini ?

Jawaban :

Yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan full day school di sekolah ini adalah kurangnya minat dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang wajib.

6. Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam kegiatan Full Day School di sekolah ini ?

Jawaban :

Sistem full day school memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola full day school berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih

dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, full day school tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekadar rutinitas yang tanpa makna.

7. Menurut pendapat Ibu, apakah dampak positif bagi siswa dari kegiatan Full Day School di sekolah ini ?

Jawaban :

Pelaksanaan full day school merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti full day school, orang tua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatankegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif.

8. Apakah ada Inovasi yang dilakukan sekolah terhadap kegiatan Full Day School di sekolah ini ?

Jawaban :

Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik.

9. Menurut pendapat Ibu apakah Guru sudah siap untuk melaksanakan kegiatan Full Day School di sekolah ini ?

Jawaban :

Sumber Daya Manusia dalam pendidikan adalah guru, guru harus mempunyai kualifikasi sebagai tenaga pengajar karena akan mempengaruhi tingkat mutu pendidikan. Selain itu siswa merupakan suatu komponen penting dalam sistem pendidikan, yang kemudian di proses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai

dengan tujuan pendidikan nasional. Di samping itu keberadaan pegawai dan dana yang memadai juga akan mempengaruhi mutu pendidikan yang ada di sekolah.

10. Dalam bentuk apakah evaluasi kegiatan Full Day School dilakukan ?

Jawaban :

Keberhasilan program pendidikan dapat dievaluasi dengan mengukur perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan yang ada pada periode waktu tertentu dalam keseluruhan program pendidikan. Untuk memperoleh data evaluasi yang lengkap perlu digali berbagai informasi. Informasi ini bisa datang dari staf sekolah dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah. Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengali data ini, antara lain dengan wawancara, observasi, angket, dokumen bidang studi. Kelengkapan yang akan dijadikan dasar pengambilan kesimpulan sangat penting. Makin lengkap data yang kita peroleh makin mendekati ketepatan dalam mengambil kesimpulan.

#### **WAKA Kurikulum :**

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah ini ?

Jawaban :

Kurikulum yang digunakan di sekolah ini ada kurikulum K13 edisi terbaru.

2. Bagaimana Implementasi kegiatan Full Day School di sekolah ini ?

Jawaban :

Pelaksanaan full day school di sekolah ini masih belum sempurna, tetapi para guru sudah berusaha untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada awal sebelum pelajaran di mulai guru sudah menerapkan kegiatan literasi, yaitu membaca buku mulai dari 15-30 menit.

3. Apakah ada kendala dalam Implementasi Full Day School di sekolah ini ?

Jawaban :

Kendala dalam full day school di sekolah ini ada dari minat siswa yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang wajib yaitu agama dan pramuka.

4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Full Day School di Sekolah ini ?

Jawaban :

Sarana dan prasarana yang lengkap menjadikan sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana prasarana yang memadai akan memberikan dampak yang positif bagi anak dalam belajar.

5. Bagaimana cara Bapak dalam mengatasi masalah dalam Implementasi kegiatan Full Day School di sekolah ini ?

Jawaban :

Untuk penerimaan peserta didik yang baru selanjutnya, pihak sekolah akan membuat surat pernyataan berisi tentang bersedia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diadakan di sekolah. Ditanda tangani dengan materai dan diketahui oleh orang tua/ wali dari siswa tersebut.

6. Dalam bentuk bagaimanakah evaluasi dalam kegiatan Full Day School di sekolah ini?

Jawaban :

Program evaluasi harus didasarkan atas kriteria sebagai arahan untuk menentukan daya yang harus dikumpulkan dan sebagai dasar untuk menginterpretasi data. Dalam mengembangkan kriteria ini perhatian harus difokuskan pada faktor-faktor primer dan ultimat, jadi bukan faktor-faktor sekunder. Hal ini dimaksudkan agar hasil evaluasi dapat mencapai keobyektifan yang tinggi. Kriteria bisa didasarkan atas kesuksesan pengalaman

sekolah lain sebagai penentu. Hal ini dapat dilakukan dengan studi program supervisi, penemuan-penemuan penelitian, opini para guru staf, murid-murid dan pelengkapan fisik yang ada di masing-masing sekolah. Secara umum evaluasi program pendidikan harus memenuhi kriteria sebagai berikut (a) harus mengukur tujuan yang ingin dicapai; (b) objektif; (c) lebih didasarkan atas observasi daripada hasil interpretasi; (d) mengukur proses dan hasil; dan (e) dilaksanakan dengan penuh kerja sama.

7. Menurut pendapat Bapak, apakah efektif kegiatan Full Day School di sekolah ini ?

Jawaban :

Pelaksanaan full day school di sekolah ini berjalan cukup efektif, karena adanya sumber daya manusia yang mendukung dalam pelaksanaan programnya.

8. Selama pelaksanaan Full Day School di sekolah ini, apakah dampak positif untuk para peserta didik ?

Jawaban :

Pengaruh negatif kegiatan siswa di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan siswa di sekolah lama. Anak didik oleh tenaga kependidikan yang terlatih dan profesional. Adanya perpustakaan yang nyaman dan representatif sehingga membantu peningkatan prestasi belajar anak. Siswa mendapat pelajaran dan bimbingan ibadah praktis.

9. Menurut pendapat Bapak apakah Guru dan Siswa siap untuk melaksanakan kegiatan Full Day School di sekolah ini ?

Jawaban :

Guru sudah sangat siap dalam melaksanakan kegiatan full day school ini, tetapi para siswa masih dalam tahap penyesuaian.

10. Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mempertahankan implementasi kegiatan Full Day School ?

Jawaban :

Salah satu upaya yang dilakukan adalah menjaga sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam kegiatan full day school ini. Kemudian dari segi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah dengan cara memberikan sanksi yang tegas, berupa teguran dan pengurangan nilai rapot.

**Guru :**

1. Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan Full Day School di sekolah ini ?

Jawaban :

Untuk pelaksanaan dari full day school di sekolah ini cukup berjalan lancar, hanya saja kendala bagi guru adalah minat dari peserta didik yang kurang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan.

2. Apakah sekolah sudah siap untuk melaksanakan kegiatan Full Day School di sekolah ini ?

Jawaban :

Sekolah sudah sangat siap dalam melaksanakan kegiatan full day school ini yaitu ditandai dengan guru yang siap dalam melakukan segala tugasnya dan juga sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.

3. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan Full Day School di sekolah ini ?

Jawaban :

Sistem full day school seringkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola full day school membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis,

maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang full day school sehingga tidak membosankan.

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasi masalah tersebut ?

Jawaban :

Cara mengatasi masalah yang terjadi dalam pelaksanaan full day school adalah dengan cara memberikan inovasi terhadap pelajaran-pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Dan untuk kegiatan pramuka sering kali dilakukan praktek di lapangan terbuka.

5. Apa saja yang menjadi kelemahan dan kelebihan dari kegiatan Full Day School di sekolah ini ?

Jawab :

Kelemahan dari full day school di sekolah ini adalah Sistem full day school memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola full day school berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, full day school tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna. Kelebihan dari pelaksanaan full day school di sekolah ini adalah Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu

pendidikan anak di sekolah lebih lama dibandingkan dengan di luar. Dan juga mengajarkan kepada anak untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

6. Apakah ada Inovasi yang dilakukan oleh Ibu dalam kegiatan Full Day School di sekolah ?

Jawaban :

Yang pertama adalah dengan cara menerapkan pembelajaran yang bervariasi, Salah satu yang menyebabkan munculnya perasaan bosan dan jenuh dalam diri siswa adalah pembelajaran yang monoton atau dengan cara yang begitu-begitu saja. Oleh karena itu cara agar siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran, sebaiknya guru menerapkan pembelajaran yang bervariasi, misalkan dalam pertemuan pertama guru menggunakan model pembelajaran mind mapping maka dalam pertemuan selanjutnya guru menggunakan model lain seperti model pembelajaran berbasis pengalaman dan begitupun dengan pertemuan-pertemuan selanjutnya. Jika hal tersebut dilakukan maka siswa akan selalu antusias mengikuti pembelajaran sehingga perasaan bosan dan jenuh bisa dihindari. Yang kedua, melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu Sebagian guru mengajar dengan menggunakan metode teacher center yakni pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru sehingga siswa seolah-olah hanya sebagai pendengar dalam pembelajaran, sebaiknya dalam proses pembelajaran diterapkan metode student center dimana siswa yang menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan terlibat dalam pembelajaran, peran guru dalam student center sebagai fasilitator, katalisator, motivator dan inspirator. Dengan metode tersebut siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.



7. Metode apa yang Ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas ?

Jawaban :

Metode ceramah, diskusi kelompok, kemudian siswa menjelaskan depan kelas. Cara selanjutnya agar siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran adalah dengan mempraktikkan pembelajaran Kontekstual learning. Kontekstual learning adalah pembelajaran yang membawa siswa dalam pembelajaran yang nyata bukan hanya sekedar teori namun disertai dengan media yang bisa membuat proses pembelajaran lebih nyata, menerapkan pembelajaran kontekstual bisa dilakukan dengan mengajak siswa belajar diluar ruangan atau didalam misalkan di lingkungan sekitar sekolah, mata pelajaran yang cocok dalam pembelajaran ini seperti mata pelajaran IPA, PKN, dan IPS. Selain menyenangkan pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa bisa melihat secara nyata wujud benda yang dipelajari misalkan siswa belajar tentang tumbuhan maka siswa diajak belajar di sekitar sekolah untuk melihat berbagai jenis tumbuhan yang ada di sekitarnya.

8. Seperti apakah dampak positif bagi siswa terhadap kegiatan Full Day School di sekolah ini ?

Jawaban :

Dampak positif yang pertama adalah, memberikan kesempatan kepada anak untuk berkumpul bersama teman sebayanya, dengan adanya sistem full day school ini siswa akan lebih termotivasi untuk mengasah bakat dan hobinya agar menjadi suatu prestasi. Yang kedua, menyalurkan bakat dan minat siswa sejak dini melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian yang ketiga, mendidik kepribadian anak sehingga tidak goyah dalam menghadapi globalisasi yang bisa mengarah yang baik ataupun buruk.

[illegible]

2. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum :



3. Wawancara dengan Guru Agama Islam :





4. Wawancara dengan Guru BP :



5. Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka :





6. Foto Kegiatan Olahraga :





7. Foto kegiatan keagamaan :

